

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI**

**(Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah  
Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)**

**SKRIPSI**

**Diajukan**

**Oleh:**

**DELVITA SARI**

**NIM. 170404019**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Diajukan Oleh:**

**DELVITA SARI**

**NIM. 170404019**

**Disetujui Oleh:**

جامعة الرانيري

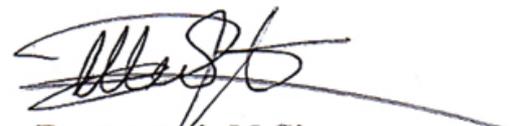
AR - RANIRY

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Drs. Mahlil, MA**  
**NIP. 196011081982031002**



**Rusnawati, M.Si**  
**NIP. 197703092009122003**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dan dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai

Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh:

**DELVITA SARI**

NIM. 170404019

Jumat, 18 Juli 2022 M  
18 Dzulhijjah 1443 H

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



**Drs. Mahlil, MA**  
NIP.196011081982031002

Sekretaris



**Rusnawati, M.Si**  
NIP.197703092009122003

Penguji I



**Sakdiah, M.Ag**  
NIP.197307132008012007

Penguji II



**Dr. Rasyidah, M.Ag**  
NIP. 197309081998032002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi  
UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
NIP. 196411291998031001



## Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delvita Sari  
NIM : 170404019  
Jenjang : Srata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINAr-Raniry.

Banda Aceh, 07 Juli 2022

Yang Menyatakan



Delvita Sari  
NIM. 170404019

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah memberikan Rahmat, dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kita sanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat Rahmat dan Hidayah-Nya Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat dari Allah SWT serta bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Akiman (Alm) dan Ibunda Nurhasni yang tercinta dan tersayang, berkat doa kasih sayang serta pengorbanan baik moril maupun materil yang kesemuanya ini tidak dapat penulis membalasnya walau dihimpun selautan emas diperairan. Ucapan terimakasih juga kepada Abang, Kakak, Adik tercinta dan terkasih Irzaidin, Eka Srirofika, Abdul Makruf, Reni Hasnita, Rosa Elfira, Heri Sutrisman, Aldi Mansyah, dan Yuliana, S.Sos.

yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan untuk tetap berusaha dan pantang menyerah dalam menggapai sarjana. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu ikut memberikan dukungan kepada penulis.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Mahlil, MA selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik (PA) dan Ibu Rusnawati, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Fakhri, S.Sos, MA dan Bapak-bapak wakil dekan, Ketua Jurusan PMI Dr. Rasyidah, M.Ag, Sekretaris jurusan PMI Sakdiah, M.Ag, dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat serta membantu dalam proses akademisi penulis.

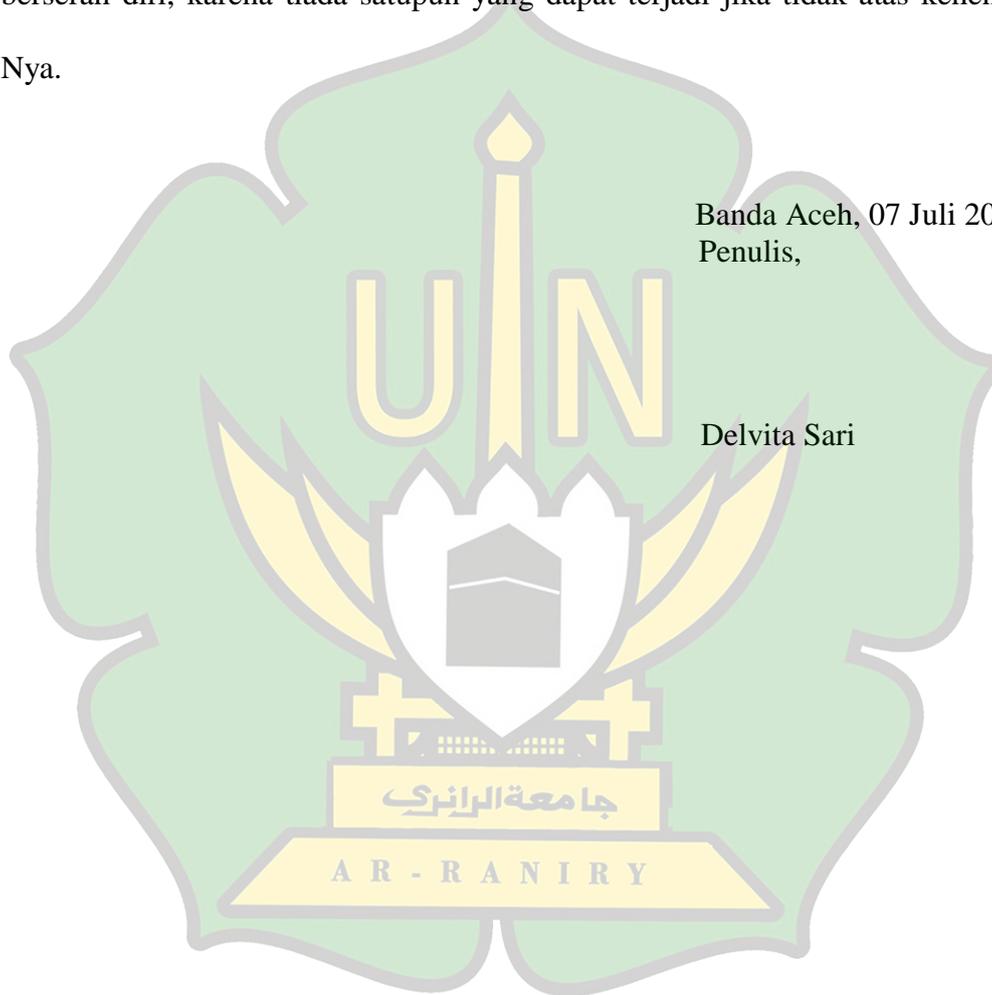
Terimakasih juga kepada Bapak Hasan Asri selaku Kepala Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten simeulue beserta masyarakat setempat yang telah meberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terimakasih juga yang sebanyak-banyaknya kepada Asmanidar, Raizatul Anisa, Yulia. R, Rahna Fitri, Sahabat Petualang Ku (Tursina Melda, S.Sos dan Farti Malita) serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 yang selalu memberikan bantuan, motivasi, semangat dan dukungan, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan berupa masukan, dukungan yang penulis terima dapat dibalas oleh Allah SWT dan tercatat sebagai pahala. Dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jugalah kita berserah diri, karena tiada satupun yang dapat terjadi jika tidak atas kehendak-Nya.

Banda Aceh, 07 Juli 2022  
Penulis,

Delvita Sari



## ABSTRAK

Strategi pengembangan objek wisata religi dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemana saja serta menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu upaya strategis untuk pengembangan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Teungku Diujung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat objek daya tarik wisata religi di Makam Teungku Diujung. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Makam Teungku Diujung dilakukan pengelolaan objek daya tarik wisata dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengembangan objek wisata religi di Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia. Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata religi ini berasal dari masyarakat, pemerintah daerah maupun dari instansi terkait dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, serta keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung.

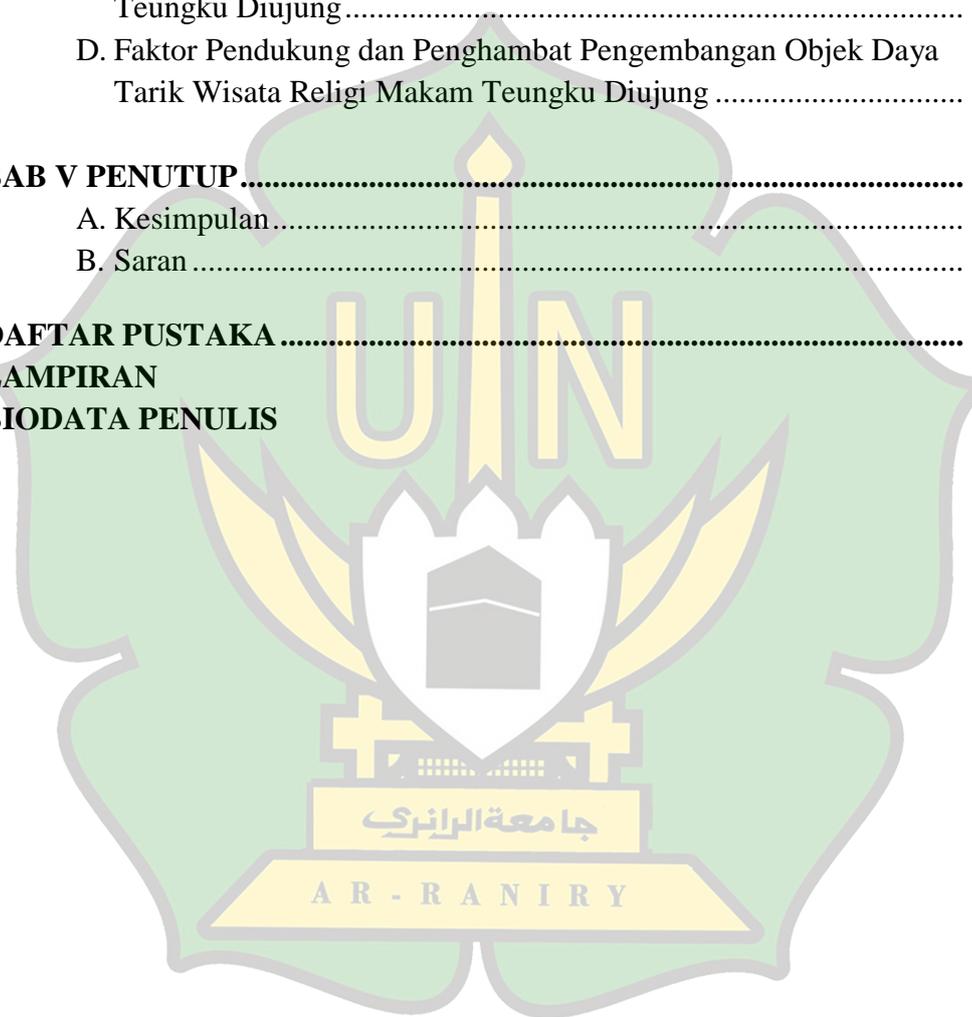
*Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, dan Wisata Religi.*



## DAFTAR ISI

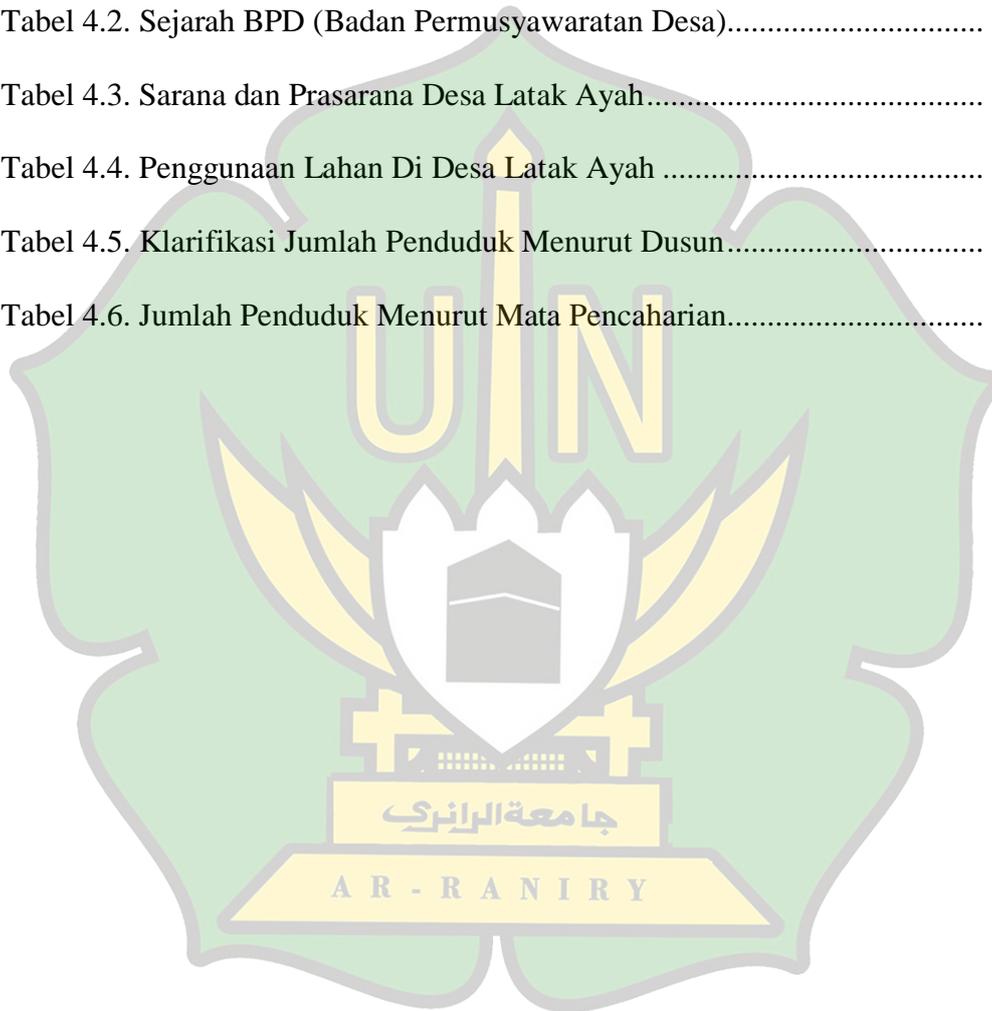
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relavan.....	12
B. Konsep Pariwisata .....	14
1. Pengertian Pariwisata.....	14
2. Jenis-Jenis Pariwisata .....	16
3. Pariwisata Dalam Perspektif Islam .....	18
C. Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan.....	20
1. Pengertian Strategi .....	20
2. Bentuk-bentuk Strategi.....	21
D. Tinjauan Tentang Wisata Religi .....	25
1. Pengertian Wisata Religi .....	25
2. Fungsi Wisata Religi.....	27
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi .....	28
4. Tujuan Wisata Religi .....	28
5. Manfaat Wisata Religi .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
1. Observasi .....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	36
1. Reduksi Data .....	38

2. Display Data .....	38
3. Penarikan Kesimpulan .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Latak Ayah.....	57
C. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Teungku Diujung .....	62
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Teungku Diujung .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sejarah Kepemimpinan Desa Latak Ayah .....	44
Tabel 4.2. Sejarah BPD (Badan Permusyawaratan Desa).....	45
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa Latak Ayah.....	45
Tabel 4.4. Penggunaan Lahan Di Desa Latak Ayah .....	46
Tabel 4.5. Klarifikasi Jumlah Penduduk Menurut Dusun.....	47
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian Ilmiah

Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5: Foto-foto Penelitian

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.<sup>1</sup>

Sejak tahun 1978, pemerintah terus berusaha untuk mengembangkan kepariwisataan hal ini dituangkan dalam TAP MPR No. IV/MPR/1978, bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan keberibadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Khusnul Khotimah, dkk. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Rowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 41, No. 1. (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017. hal. 57. Diambil dari: <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>. Diakses tanggal 03 Januari 2021. Jam 09.11 WIB.

<sup>2</sup>Soebagyo, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. Jurnal Liquidity. Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2012. (Jakarta Selatan: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 2012), hal. 153. Diambil dari: <http://portalgaruda.org>article>strategi>pengembangan.co.id>. Diakses tanggal 03 Januari 2021. Jam 10.30 WIB.

Menurut Cooper dkk dalam Sunaryo yang dilihat dalam tulisan Khusnul Khotimah menjelaskan bahwa “kerangka pengembangan destinasi pariwisata terdiri dari komponen-komponen utama yaitu Objek Daya Tarik Wisata (Attraction) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artificial. Aksesibilitas (Accessability) yang mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. Fasilitas umum (Ancillary Service) yang mendukung kegiatan pariwisata. Kelembagaan (Institutions) yang memiliki kewenangan, tanggung jawab dan peran dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata.”<sup>3</sup>

Adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya suatu daerah tempat objek wisata itu berada, mendapat pemasukan dari pendapatan suatu objek wisata<sup>4</sup>. Pengembangan kepariwisataan juga harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-A’raaf ayat 56.

---

<sup>3</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Lihat dalam Khusnul Khotimah, dkk. “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”, hal. 58-59.

<sup>4</sup> I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*<sup>5</sup>

Kandungan surah di atas menerangkan bahwa Allah SWT, melarang perbuatannya yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya segala sesuatu yang berjalan dengan sesuai kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah SWT melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepadanya-Nya serta merendah diri dan memohon belas kasih-Nya.<sup>6</sup>

Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hal. 157.

<sup>6</sup> Hafizh Dasuki, dkk, *Al-Quran dan Tafsirnya JILID IX*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990), hal. 50-56.

Objek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata. Keberadaan Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.<sup>7</sup>

Indonesia memiliki potensi wisata yang beranekaragam mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata bahari dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata yang berkembang saat ini adalah wisata religi atau yang disebut dengan ziarah. Wisata ziarah adalah perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang bersifat sementara, dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau keramat untuk berdoa atau dengan motivasi mendapatkan pengalaman, pendalaman, dan penghayatan nilai-nilai religi/spiritual. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan. Dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Helln Angga Devi, "Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Sosiologi Dilema*. Volume 32. No. 1, ISSN 0215/9635. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 2017), hal. 35. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>. Diakses tanggal 05 Januari 2021. Jam 04.20 WIB.

<sup>8</sup> Zajma Thalia, dkk. "Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di Kabupaten Karanganyar". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 12, No.

Penghormatan tinggi terhadap leluhur melahirkan tradisi ziarah ke tempat-tempat yang dikeramatkan. Fenomena tersebut juga terjadi di Makam Teungku Diujung atau yang biasa disebut Halilullah. Menurut Bapak M. Najib, Juru kunci Makam Teungku Diujung “Teungku Diujung adalah orang yang pertama kali menyebarkan Agama Islam di Pulau Simeulue. Teungku Diujung ini berasal dari Padang pada abad ke-14 atau 15 Masehi. Pada saat itu Teungku Diujung ingin melaksanakan ibadah haji pada masa Sultan Iskandar Muda. Namun sebelum Teungku Diujung melaksanakan ibadah haji, Sultan Iskandar Muda meminta Teungku Diujung untuk berangkat ke Pulau Simeulue yang dulu dinamai Pulau U untuk diislamkan dengan melakukan dakwah islamiah, karena pada masa itu masyarakat di sana belum Islam. Hal ini sebagai syarat agar Teungku Diujung bisa menunaikan ibadah haji.

Karena Teungku Diujung tidak Mengetahui arah jalan ke Pulau Simeulue (Pulau U), Sultan Iskandar Muda menunjuk seorang gadis bernama Putri Melur (Si Melur) yang merupakan warga asli Simeulue sebagai penunjuk jalan. Dari nama Si Melur inilah yang dulunya Pulau U akhirnya diganti menjadi Pulau Simeulue. Karena Teungku Diujung bersama dengan seorang gadis dan agar tidak mengundang fitnah, oleh karena itu Sultan Iskandar Muda menikahkan keduanya. Setelah menikah keduanya pun berlayar ke Pulau Simeulue untuk mengislamkan rakyat setempat. Namun, selama Teungku Diujung menyebarkan Agama Islam di Simeulue, beliau mendapat banyak tantangan dan rintangan dari seorang raja setempat yang memerintah salah satu kerajaan yang ada di Simeulue. Tantangan

---

2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011), hal. 94. Diambil dari: <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses tanggal 17 Januari 2021. Jam 12.22 WIB.

tersebut tidak membuat beliau putus semangat dalam menyebarkan Agama Islam di wilayah Pulau Simeulue dan keberhasilan tersebut dapat dirasakan sampai saat ini. Teungku Diujung menyebarkan dan meneruskan Agama Islam di Kabupaten Simeulue sampai akhir hayatnya dan beliau dimakamkan di Desa Latak Ayah tepatnya di pesisir pantai.<sup>9</sup>

Dengan adanya cerita dari masyarakat dan bukti peninggalan Makam Teungku Dujung, maka ini menjadi acuan bagi masyarakat bahwa Teungku Diujung menyebarkan Agama Islam ke Simeulue dengan susah payah. Teungku Diujung sangat berperan dalam penyebaran Agama Islam. Sebelum kedatangannya masyarakat Simeulue tidak mengenal Agama Islam, namun setelah kedatangan beliau ke Simeulue masyarakat setempat sudah mengenal Agama Islam secara baik dengan arahan yang diberikan olehnya.

Setelah meninggal makam Teungku Diujung dikeramatkan oleh warga masyarakat dan dijadikan sebagai Objek Wisata Religi, letaknya di Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Banyak masyarakat luar maupun lokal yang datang berkunjung untuk melakukan ziarah atau mengenang jasa beliau. Karena banyaknya kunjungan wisatawan, sehingga Objek Wisata Religi Makam Teungku Diujung dilakukan pengembangan objek wisata oleh masyarakat setempat agar lebih nyaman berupa menyediakan sarana tempat ibadah yang nyaman dan tempat istirahat yang sejuk. Selain itu, penambahan sarana pokok berupa gapura pintu masuk, atap untuk melindungi makam, dan pundhen tempat untuk melindungi Makam Teungku Diujung. Penambahan sarana

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 14 Februari 2021

pelengkap berupa tata tertib peziarah dan Meunasah. Penambahan sarana penunjang berupa lahan tempat parkir, kantin, Rumah-rumah panggung, toilet dan tempat wudhu.<sup>10</sup>

Pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung ini memberikan dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Terlihat dari berbagai bidang usaha di sekitar objek wisata ini, seperti warung makan dan lapak pedagang kaki lima penjual jajanan seperti bakso goreng, sate dan jajanan anak-anak. Selain itu juga membuka taman bermain dan jasa tempat hiburan anak-anak seperti Kereta Mini (kereta odong-odong), serta di objek wisata tersebut juga dibuka usaha jual beli lobster dan benih lobster. Dengan berbagai bidang peluang usaha tersebut, penghasilan yang mereka peroleh mencapai Rp.200.000 sampai Rp.600.000 perharinya.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Peneliti di Objek Wisata Religi, Tanggal 14 Februari 2021.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah referensi bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkait Pengembangan Objek Wisata Religi.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan tentang Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi.
- b. Memberikan pemahaman bagi mahasiswa tentang Daya Tarik terhadap Wisata Religi.

- c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan atau memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, berikut didefinisikan istilah-istilah yang digunakan:

### 1. Strategi

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>11</sup> Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar.

Menurut Chandler (1962) sebagaimana dikutip oleh Sesra Budio, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sjafrizal, strategi secara umum diartikan sebagai cara atau alat untuk mencapai tujuan secara lebih baik dan cepat.<sup>13</sup>

Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui

<sup>11</sup> Muhammad Soim dan Achmad Ghozali Assyafi'i, "Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat", (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 97.

<sup>12</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah". JURNAL MENATA. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019. hal. 58. Diambil dari; <http://jurnal.stai-yaptip.ac.id> Diakses tanggal 26 Desember 2021. Jam 13.42 WIB.

<sup>13</sup> Sjafrizal, *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Baduose Media, 2009), hal. 291.

untuk memenuhi suatu target yang diinginkan atau cara dalam mengembangkan Objek Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.

## 2. Pengembangan

Pengembangan secara etimologi berarti membina dan meningkatkan kualitas. Sedangkan secara terminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>14</sup> Secara umum pengembangan dapat dikatakan suatu upaya dalam rangka memperluas atau meningkatkan serta mengubah potensi-potensi yang ada di masyarakat ke keadaan yang lebih lengkap, atau lebih baik dari sebelumnya. Jadi pengembangan bukan berawal dari hal yang belum ada akan tetapi dari sesuatu yang memang sudah ada kemudian diperluas serta ditingkatkan, atau dibuat lebih baik lagi.<sup>15</sup>

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk mengembangkan Makam Teungku Diujung agar bisa memaksimalkan potensi yang ada dengan berbagai upaya peningkatan dan pengembangan agar dapat menghasilkan perubahan secara bertahap yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

## 3. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan sisi religious atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan, kelebihan

<sup>14</sup> Nani Mahendrawaty dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari ideologi, strategi sampai tradisi*, (Rosda, Bandung, 2011), hal.29.

<sup>15</sup> Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011), hal. 29-30.

ini biasanya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah ibrah, tausiah, dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan berlimpah.<sup>16</sup>

Wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ziarah atau kunjungan seseorang maupun kelompok yang dianggap penting terkait dengan penyebaran ajaran Islam, juga memiliki tujuan tertentu bukan untuk meminta apapun melainkan mempelajari bagaimana para pendahulu tumbuh menjadi pendakwah yang baik.

---

<sup>16</sup> Moch, Chotib, “*Wisata Religi di Kabupaten Jember*”. FENOMENA. Volume 14 No. 2, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015), hal. 412. Diambil dari; <https://ejournal.iain.jember.ac.id> Diakses tanggal 08 Maret 2021. Jam 09.45 WIB.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Rudi Iskandar, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry melakukan penelitian tentang Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat di Gampong Panjupian Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya dibuka tempat wisata tersebut dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat karena orang yang sangat banyak berkiprah atau pengelola wisata kolam tersebut yaitu Pemuda Gampong, Masyarakat setempat dan Pemerintah Daerah. Jumlah pengunjung di tempat Wisata Kolam tersebut mencapai sekitar 400 orang perharinya dan kalau hari tertentu atau hari libur jumlah pengunjungnya terlihat lebih banyak sehingga mereka dapat membuka usaha seperti pondok, warung, peralatan mandi, doorsmeer dan kolam renang, sehingga penghasilan masyarakat rata-rata mencapai sekitar Rp.500.000/harinya.<sup>17</sup>

Yuliana, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry melakukan penelitian tentang Strategi Pemerintahan Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pesisir. Jenis penelitian yang dilakukan Yuliana yaitu penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan

---

<sup>17</sup> Rudi Iskandar, *Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Gampong Labuhan Bakti Kecamatan Teupah Selatan melalui wisata pantai dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan, diantaranya adalah kelembagaan, pendampingan wirausaha, dan dana usaha produktif bergulir.<sup>18</sup>

Selanjutnya hasil penelitian dari Sulaimansyah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry melakukan penelitian tentang Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat di Gampong Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Jenis penelitian yang dilakukan Sulaimansyah yaitu penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar telah merasakan dampak positif setelah adanya tempat wisata tersebut. Terlihat dari adanya peluang untuk pedagang yang berjualan di sekitar tempat wisata, sehingga dapat membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dimana dulunya hanya mengandalkan hasil panen saja, kini sudah bisa memperoleh pendapatan lebih dengan berdagang di sekitar tempat wisata tersebut.<sup>19</sup>

Dari hasil penelitian-penelitian diatas sangat berbeda dengan penelitian saya dimana perbedaannya adalah, tempat, waktu, dan objek sarannya. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makam Teungku Diujung dan apa saja faktor-faktor pendukung

---

<sup>18</sup> Yuliana, *Strategi Pemerintah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Wisata Pantai*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

<sup>19</sup> Sulaimansyah, *Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

dan penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.

## **B. Konsep Pariwisata**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Secara etismologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “pari” berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan “wisata” berarti perjalanan atau berpergian. Berdasarkan arti kata ini pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Pariwisata, yang berasal dari akar kata “wisata” menurut UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi.<sup>20</sup>

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata merupakan potensi wisata yang dimiliki setiap daerah baik yang berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap daerah mempunyai berbagai potensi wisata yang

---

<sup>20</sup>Bungaran A. Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 1-2.

dapat digali, diolah, serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya terhadap sarana hiburan atau sarana rekreasi.<sup>21</sup>

Menurut Dr Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul *Ar-Rihlatu fi Islami* membagi berpergian atau perjalanan dalam lima kelompok:

- a. Berpergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- b. Berpergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad dijalan Allah, atau berziarah ketempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan berpergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- c. Berpergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.
- d. Berpergian karena urusan kemasyarakatan seperti menengahi pertikaian, menyampaikan dakwah, bermusyawarah.
- e. Berpergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.<sup>22</sup>

Firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut: 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Katakanlah: “Berjalanlah dimuka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah

<sup>21</sup> Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume. 1, No. 1, 2013, hal. 47. Diambil dari; <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id> Diakses tanggal 27 Desember 2021. Jam 22.53 WIB.

<sup>22</sup> Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014, hal. 137-141.

*menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.*

Ketika Allah menyebut “berjalanlah dimuka bumi”, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal alam yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali oleh seseorang atau sekelompok orang ke tempat-tempat tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda.

## **2. Jenis-Jenis Pariwisata**

Banyak jenis wisata yang ditentukan menurut motif tujuan perjalanan, pariwisata juga dapat dibedakan dengan adanya beberapa jenis khusus sebagai berikut:

- a. Wisata budaya. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni mereka.<sup>24</sup>
- b. Wisata Maritim Atau Bahari. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan

<sup>23</sup> Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah*..., hal. 137-141.

<sup>24</sup> Aisyah Oktariani, “*Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Hotel Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, 2012, hal. 36.

pemandangan indah di bawah permukaan air serta rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah maritim.

- c. Wisata Cagar Alam. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
- d. Wisata Pertanian (Agrowisata). Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.
- e. Wisata Ziarah. Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap

keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ada begitu banyak jenis-jenis yang terdapat dalam destinasi pariwisata, di antaranya termasuk wisata religi sebagaimana dalam penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan objek wisata religi.

### **3. Pariwisata Dalam Perspektif Islam**

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa Arab dengan kata “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*” atau dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*”, secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Dari definisi tersebut terlihat penekanannya pada kata perjalanan atau Wisata dalam bahasa Sanskerta atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Travel* dan *Safar* dalam bahasa Arab. Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia

---

<sup>25</sup> Nyoman Pendi S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1999), hal. 36-37.

biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olahraga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.

Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan di antara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran yang besar dalam kehidupan suatu komunitas bangsa.

Hijrah merupakan perjalanan ibadah dan politis dalam Islam. Hijrah bisa berupa perjalanan dari satu Kota ke kota lain, atau dari negara ke negara lain, atau dari dirinya sendiri untuk menuju Allah SWT untuk perubahan kearah perbaikan. Hijrah biasanya memiliki dua tujuan, yaitu menyebarkan agama Islam atau keluar dari komunitas yang tidak kondusif dan dari wilayah kekuasaan

sebuah pemerintahan yang kejam. Islam dengan konsep hijrahnya menyerukan kaum muslimin agar ketika kondisi hidupnya tidak memberi kesempatan baginya untuk berkembang dan maju, mereka harus berhijrah ke negeri lain dan membebaskan dirinya dari tekanan pemerintahan yang kejam.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Islam menerima pariwisata adalah dengan ditetapkannya tuntutan pemenuhan rukun “Haji” yakni kewajiban melakukan perjalanan spiritual ke tanah suci “Mekah” bagi kaum Muslim yang telah memenuhi ketentuan Al-Quran. Pariwisata yang menjadi rekomendasi oleh Islam adalah pariwisata yang berhubungan dengan spiritualitas, berziarah, kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, dan kunjungan tentang kebesaran ciptaan Tuhan.

### **C. Tinjauan Tentang Strategi Pengembangan**

#### **1. Pengertian Strategi**

Strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arahan aktivitas-aktivitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya.

Strategi berasal dari Bahasa Inggris *strategy*, oleh As Homby disebutkan sebagai *the art planning operations in war, especially of fighting*, yang artinya seni dalam merencanakan operasi-operasi terutama gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan di dalam

---

<sup>26</sup> Enis Apriyanti, *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. hal. 39-41. Diambil dari: <http://repository.radenintan.ac.id>. Diakses tanggal 28 Desember 2021.

pertempuran. Disamping itu strategi juga berasal dari Bahasa Yunani *strategia* yang artinya *the art of general*, “seninya seorang jenral atau panglima”.

Strategi adalah istilah yang berasal dari dunia militer yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan atau kesuksesan, istilah strategi kemudian berkembang dalam berbagai bidang termasuk dalam dunia ekonomi, manajemen maupun dakwah, pengertian strategi mengalami perkembangan, menjadi *skill in managing any affair* artinya keterampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah.<sup>27</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Strategi

Didalam penerapan strategi pengembangan ada beberapa strategi yang digunakan yaitu:

### a. Teori AIDDA

Peran komunikator sebagai penyampaian pesan berperan penting. Strategi komunikasi yang dilakukan harus luwes sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih lagi jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang mempengaruhi bisa terdapat pada komponen komunikasi, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

Model AIDDA adalah kependekan dari: Awareness, Interest, Desire, Decision, Action. Dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Muhammad Sulton, *Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer*, Jurnal Dakwah, Vol.XV, No 2, Desember 2004. H. 7. Di akses <http://media.neliti.com/publications>. Pdf, 21 Juli 2022.

1. Kesadaran (Awareness) adalah Langkah pertama yang harus dibuat seorang pemasar atau penyuluh kepada khalayak yang menjadi target sasaran.
2. Perhatian (Interest) ialah munculnya minat target sasaran (khalayak) untuk memiliki barang yang ditawarkan adalah sesuatu yang baru dan belum pernah dilihat sebelumnya.
3. Keinginan (Desire) ialah Tindakan yang dilakukan oleh calon pembeli dalam bentuk eksekusi, yakni memutuskan untuk memiliki barang yang ditawarkan setelah menimbang manfaat serta memiliki kemungkinan dana yang tersedia.
4. Tindakan (Aktion) ialah perlakuan yang dibuat oleh pembeli setelah memiliki barang itu dalam bentuk aksi.<sup>28</sup>

b. Teori POAC

Teori POAC adalah perencanaan manajemen kepanjangan dari Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling.

1. Planning adalah berawal dari tujuan yang hendak dicapai.
2. Organizing adalah pengorganisasian atau pengumpulan sumber data potensial yang dimiliki.
3. Actuating adalah Tindakan menggunakan sumber daya potensial.
4. Controlling adalah Tindakan pengawasan terhadap Tindakan-tindakan yang dilakukan.<sup>29</sup>

Didalam proses strategi ada beberapa tahap-tahap yang harus dilakukan atau ditempuh yaitu:

<sup>28</sup> Belc, *Nurbenny*, Tahun 1995, h. 163.

<sup>29</sup> George, R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 198.

#### a) Tahap-tahap Strategi

Fred R. Daid mengatakan bahwa dalam proses strategi ada tahap-tahap yang harus ditempuh yaitu:

##### 1. Perumusan Strategi

Hal-hal yang termasuk dalam perumusan strategi adalah pengembangan tujuan, mengenai tujuan dan ancaman eksternal, penetapan kekuatan dan kelemahan secara internal, serta memilih strategi untuk dilaksanakan. Pada tahap ini adalah proses perancangan dan penyeleksian berbagai strategi yang akhirnya menuntun pada pencapaian misi tujuan.

##### 2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi disebut juga sebagai Tindakan dalam strategi. Kegiatan yang termasuk implementasi strategi adalah pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Agar tercapai kesuksesan dan implementasi strategi, maka dibutuhkan adanya disiplin, motivasi dan kerja keras.

##### 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah proses manajer membandingkan antara hasil-hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Tahap akhir dari strategi adalah evaluasi strategi yang direncanakan sebelumnya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhelindo, 2002), h. 5.

Tanpa adanya tahap yang dilakukan dalam strategi, maka strategi yang direncanakan oleh perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Strategi juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- 1) Strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar.

Dalam arti mencakup semua komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (RENSTRA) yang dijabarkan menjadi rencana operasional (RENOP), kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.

- 2) Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan

Untuk organisasi profil kurang lebih 10 tahun mendatang, sedangkan untuk non profil khususnya dibidang pemerintahan untuk sebuah generasi, kurang lebih untuk 25-30 tahun.

- 3) Visi dan Misi

Pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk (utama), dan tujuan strategi organisasi untuk jangka Panjang merupakan acuan dalam Teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak.

- 4) Rencana Strategi **A R - R A N I R Y**

Rencana strategi yang dirancang menjadi rancangan operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing, juga sebagai keputusan manajemen puncak.

#### 5) Penetapan Rencana Strategi dan Rencana Operasional

Hal ini harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya.

#### 6) Pengimplementasian Strategi

Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek. Untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup organisasi, pelaksanaan, penganggaran, dan control.

Strategi dalam organisasi menjadi hal yang wajib dimiliki, karakteristik diatas menggambarkan bahwa strategi atau perencanaan jangka Panjang dalam organisasi menjadi penentu dalam mengembangkan kualitas kader organisasi.

### **D. Tinjauan Tentang Wisata Religi**

#### **1. Pengertian wisata religi**

Wisata religi merupakan salah satu fenomena masyarakat Indonesia yang sangat memasyarakat dari zaman ke zaman. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutin per tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pengisi atau *refreshing* dari rutinitas pengajian-pengajian yang mereka ikuti. Wisata religi memang biasanya rutin dilakukan dan sangat memasyarakat. Namun, wisata religi jangan sampai dijadikan rekreasi maupun hiburan semata-mata. Seharusnya, wisata dapat memunculkan kesadaran masyarakat terhadap penghargaan setiap khasanah budaya dan sejarah, yang

sesungguhnya terkandung banyak pesan maupun pelajaran berharga yang bisa memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan kehidupan yang lebih beradab.

Dalam bahasa Arab, perjalanan wisata sering diistilahkan kata *as-siyahah*. Ungkapan tersebut untuk menyebut air yang mengalir dan berjalan di atas permukaan tanah. Kata *as-siyahah* kemudian digunakan untuk konteks manusia, yang berarti bepergian di atas bumi dalam rangka beribadah, meningkatkan kesalehan ataupun tujuan apapun. Menurut Guyer-Freuler sebagaimana dikutip oleh Nyoman S.Pendit, mendefinisikan pariwisata dalam arti modern merupakan gejala zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

Wisata adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan religi atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat beribadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut.

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat peninggalan sejarah Islam ataupun berziarah ke makam-makam para ulama,

kiyai ataupun tokoh-tokoh masyarakat. Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Banyak bangunan atau tempat-tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga mampu menggugah kesadaran masyarakat akan kemahakuasaan Allah SWT dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

## 2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Menurut Muafid, fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdo'a.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol. XVI, No.3, November 2011, hal. 193. Diambil dari: <http://media.neliti.com>. Diakses tanggal 07 Januari 2022. Jam 10.25 WIB.

### 3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat seperti:

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, *I'tikaf*, pengajian, dan lain-lain.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) *pesarean*, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya diganti oleh makam.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutinitas baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah ke makam-makam para ulama, para kiyai dan lain sebagainya yang dianggap memiliki makna tertentu.

### 4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian...,hal. 194-195.

<sup>33</sup> Ruslan A ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 11.

Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam beribadah adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.<sup>34</sup>

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

- a. *Al-Muidhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.
- b. *Al-Hikmah* sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi sangat berkaitan dengan aktivitas beribadah, yang merupakan salah satu tujuan dari wisata religi itu sendiri. Dalam wisata religi ini terdapat muatan dakwah yang berisi ungkapan pesan-pesan positif yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia.

<sup>34</sup> Pusat Penelitian dan Pengabdian...,hal. 196.

<sup>35</sup> Ahmad W & Al-Munawir, *Al-Munawir*, Cet. XIV, ( Jakarta: Pustaka Progresif, Munawir, 2003), hal. 17.

## 5. Manfaat Wisata Religi

### a. Mengingatkan Manusia pada Akhirat

Sebagai manusia, hidup kita tidaklah lama di dunia dan sangat penting untuk memikirkan kehidupan di akhirat sehingga dengan berziarah ke makam akan membuat kita lebih sadar dan lebih menyiapkan diri untuk akhirat.

### b. Lebih Dekat dengan Sang Pencipta

Kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena memang tujuan dari adanya perjalanan wisata ini adalah supaya wisatawan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan berwisata religi, wisatawan akan menjadi lebih ingat mati dan menimbulkan rasa takut terhadap siksa kubur dan neraka.

### c. Meningkatkan Kualitas Pribadi

Ketika wisatawan merasakan kehadiran Allah atau merasa bahwa pribadi wisatawan lebih dekat dengan-Nya, maka otomatis kualitas pribadi kita pun akan meningkat dimana yang tadinya wisatawan adalah pribadi mudah jengkel dan kesal, akan berubah menjadi sosok yang positif dan menyenangkan.

### d. Menjadi lebih bahagia

Berwisata religi akan membuat hidup wisatawan lebih ringan dan dekat dengan Sang Pencipta yang artinya hidup dapat menjadi lebih baik dan bahagia. Perjalanan kemanapun, akan memberi pelajaran berharga bagi wisatawan yang akan membuat kebahagiaan bertambah.

e. Menyegarkan Dahaga Spiritual

Berbeda dengan berkunjung ke tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan agar mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi dapat menyegarkan dahaga spiritual.

f. Bersosialisasi Lebih Baik

Dalam perjalanan atau pada sebuah lokasi wisata tertentu, wisatawan akan bertemu dengan banyak orang yang bisa diajak mengobrol, berdiskusi serta berbagi pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, dari situlah pribadi wisatawan dapat menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi.<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi ini mempunyai tujuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan, karena dalam wisata religi ini wisatawan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>36</sup> Maya Tita Sari, *Manfaat Wisata Religi*. Diambi dari <http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaat-wisata-religi>. Diakses tanggal 07 Januari 2021. Jam 14.29.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif artinya hasil penelitian yang tidak diolah secara matematika akan tetapi lebih kepada penyampaian perasaan atau wawasan yang datanya diambil berdasarkan subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>37</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif, dalam arti penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>38</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Desa Latak Ayah merupakan salah satu Desa dari 8 Desa yang terletak di kemukiman Teungku Diujung dan kemukiman *Bano* Kecamatan Simeulue Cut yang berjarak 1 Km dari pusat

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9.

<sup>38</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hal. 47.

Kecamatan. Desa Latak Ayah terbagi atas tiga Dusun yaitu Dusun Kuta Tring, Dusun Teluk Simeulue, dan Dusun Bahagia.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang diwawancarai untuk diminta informasi oleh peneliti. Penentuan informan dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.<sup>39</sup> Pertimbangan tertentu ini maksudnya adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau seseorang yang memiliki wewenang sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Informan yang dijadikan sampel ada 7 orang yaitu Kepala Desa Latak Ayah, 3 Orang Masyarakat Desa Latak Ayah, Juru Kunci Makam, dan 2 Pedagang di sekitar Makam Teungku Diujung. Menurut penulis, para informan di atas memiliki kriteria yang mampu memberikan informasi terkait dengan masalah apa yang sedang diteliti di Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) beberapa teknik, sedangkan analisis data bersifat

---

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009), hal. 96.

induktif ke deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi pada penelitian ini.<sup>40</sup>

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap serta akurat, sehingga mempermudah dalam memahami Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial atau gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi adalah mengamati dan mendengar serta menggunakan pancaindra dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena yang terjadi, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang disobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>41</sup>

Menurut S.Margono sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriyah mengemukakan bahwa metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.<sup>42</sup> Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah Observasi partisipasi (*participant observer*), yang dikatakan observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan langsung di

---

<sup>40</sup> Sugiyono, Metode Penelitian..., hal. 225.

<sup>41</sup> Mardalis, Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 64.

<sup>42</sup> Nurul Zuriyah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 173.

lapangan bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamatan betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.<sup>43</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran tentang bagaimana strategi masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata religi Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue. Kegiatan observasi meliputi pengamatan secara langsung terhadap Pengembangan Sarana Prasarana Makam Teungku Diujung serta kegiatan masyarakat di sekitar Makam dan lain sebagainya.

## **2. Wawancara**

Wawancara yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Wawancara menurut Sugiyono digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>44</sup>

Dalam melakukan teknik wawancara terhadap informan, hendaklah pertanyaan meliputi apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 137.

<sup>45</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 104.

Pedoman wawancara secara garis besar berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan 7 orang yaitu Kepala Desa Latak Ayah, 3 Orang Masyarakat Desa Latak Ayah, Juru Kunci Makam, dan 2 Orang Pedagang di sekitar objek wisata mengenai gambaran ekonomi masyarakat Desa Latak Ayah dan juga Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Makam Teungku Diujung.

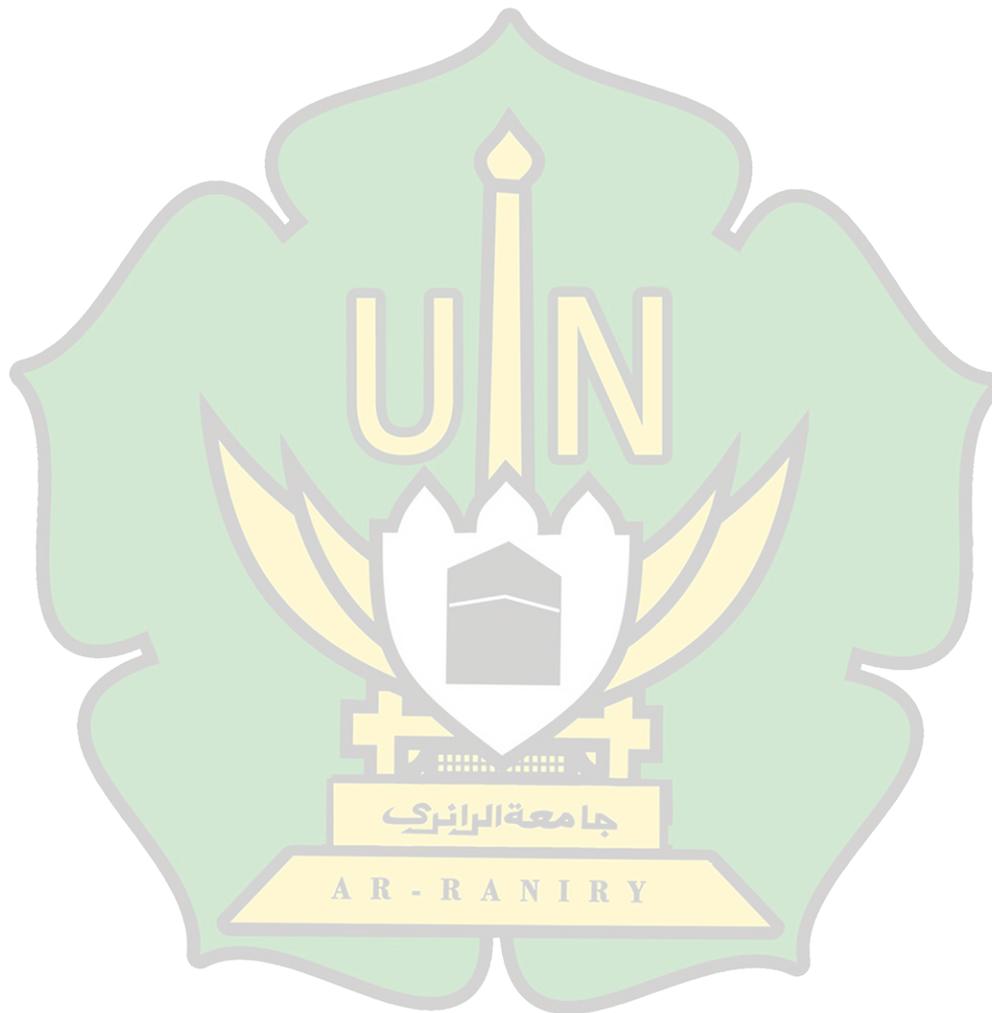
### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang penulis teliti dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masyarakat, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan kelengkapan data penelitian ini.

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan. Tujuan analisis data kualitatif yaitu: (1) Menganalisa proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; (2) Menganalisa makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial. Penganalisan ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data, dan informasi, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul

gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:



## 1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, proses analisis akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah terdokumentasikan oleh penulis, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut sangat banyak, maka setelah dipelajari dan ditelaah dilakukan proses reduksi data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi yaitu suatu usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu diambil dan dimasukkan atau dikategorisasikan ke dalam tema-tema penting. Miles dan Huberman(1992) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.<sup>46</sup>

## 2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu *display data*. Display data yaitu merupakan penyajian tema-tema yang sudah terbentuk dari proses reduksi data ke dalam kategori yang lebih besar dan lebih luas lingkungnya untuk mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan. Hal ini dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Idrus, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data merupakan aktivitas yang terikat langsung menggunakan proses analisis model yang interaktif.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 150.

<sup>47</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 151.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya. Beberapa cara yang dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada dimasyarakat).<sup>48</sup> Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mengambil inti sari dan informasi yang penting-penting saja, sehingga menjawab semua rumusan masalah.

---

<sup>48</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian...*, hal. 151.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue dengan Ibu Kotanya *Sinabang*, merupakan hasil perjuangan secara estafet dan berkelanjutan yang dimulai sejak tahun 1957 melalui Kongres Rakyat Simeulue di Luan Balu. Sebelum tahun 1965 daerah ini merupakan salah satu kewedanaan dan merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Aceh Barat. Sejak tahun 1967 berstatus sebagai wilayah pembantu Bupati dan selanjutnya dengan Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 1996 menjadi Kabupaten Administrasi dan kemudian pada tanggal 12 Oktober 1999 diresmikan menjadi Kabupaten Otonom berdasarkan Undang-undang No. 48 Tahun 1999 bersamaan dengan Kabupaten Bireuen.<sup>49</sup>

Pada awal dibentuknya Simeulue sebagai Kabupaten Otonom, Kabupaten Simeulue hanya terdiri dari 5 Kecamatan dengan Ibu Kota berada di *Sinabang*, Kecamatan Simeulue Timur. Untuk kemudian pembagian wilayah administrasi terus berkembang hingga saat ini menjadi 10 Kecamatan dan 138 Desa dengan ibu Kota Kabupaten tetap berada di *Sinabang*. Berdasarkan digitasi peta RBI Bapeda Kabupaten Simeulue luas wilayah daratan Simeulue adalah 183.809,50 Ha, atau berkisar 3,26% luas wilayah daratan Provinsi Aceh, dengan batas wilayah sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> RPJMD Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2017, hal. 1.

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Samudra Hindia;
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Samudra Hindia;
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudra Hindia; dan
- d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudra Hindia.<sup>50</sup>

### PETA KABUPATEN SIMEULUE



Kabupaten Simeulue ini memiliki beberapa pulau kecil dengan ekosistem biotalaut yang sangat banyak. Laut Simeulue yang berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia, Hindia dan perairan dunia yang menjadi lintasan jalur pelayaran Internasional. Kabupaten Simeulue yang di kelilingi laut ini mempunyai sumber daya alam dalam sektor perikanan yang cukup menjanjikan, seperti budidaya ikan laut, budidaya ikan tawar, budidaya rumput laut, budidaya tripang dan budidaya lobster atau dalam bahasa pulau disebut “Lahok”. Lobster atau Lahok yang menjadi primadona kebanggaan Simeulue ini mempunyai nilai

<sup>50</sup> RPJMD Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2017, hal. 1.

jual beli yang tinggi. Lobster juga mempunyai protein yang tinggi sehingga cukup banyak peminatnya. Lobster juga di impor keluar daerah bahkan sampai keluar negeri.

Keadaan topografis Pulau Simeulue dimana titik terendah terletak pada nol meter dari permukaan laut dan titik tertinggi 600 meter di atas permukaan laut. Hasil interpolasi garis kontur interval 50 meter dari peta rupa bumi skala 1: 250.000 menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Pulau Simeulue terletak pada ketinggian diantara 0-300 meter dari permukaan laut dan bagian yang lain merupakan daerah berbukit-bukit dengan kemiringan dibawah 18° terletak dibagian tengah Pulau terutama pada daerah pegunungan disebelah Utara dan Selatan.<sup>51</sup>

Adapun penelitian ini dilakukan di Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simelue. Penduduk Desa Latak Ayah mempunyai pemukiman berjajar disepanjang jalan. Mata pencarian berdasarkan tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang mendiami wilayah pesisir membangun tempat tinggal dengan pantai dan umumnya mereka memiliki mata pencarian sebagai nelayan, sedangkan masyarakat yang tinggal didaerah daratan mempunyai mata pencarian sebagai petani/kebun, masyarakat di sini juga mempunyai mata pencarian sebagai tukang kayu, pedagang, dan buruh industri serta kerja sampingan lainnya. Sebagian kecil masyarakat berprofesi sebagai pegawai negeri sipil. Seiring berkembangnya objek wisata masyarakat mulai membuka berbagai jenis usaha di objek wisata tersebut, diantaranya berdagang, buka warung, jasa angkutan boat, dan berbagai jenis usaha lainnya.

---

<sup>51</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, *Simeulue dalam Angka 2016*, (Sinabang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, 2017), hlm. 15

Desa Latak Ayah awal mulanya adalah terletak dibibir pantai atau sebuah Teluk, tempat dimana pertama kali terdamparnya Teungku Khalilullah yang diutus oleh Sultan Iskandar Muda pada waktu itu, untuk menyebarkan syiar Agama Islam di Pulau U sebelum diberi nama menjadi Simeulue. Sehingga pada masa itu tempat atau lokasi tersebut menjadi suatu Dermaga bagi para penduduk pada saat itu, yang pada akhirnya Daerah tersebut terbentuk menjadi sebuah Pemukiman Penduduk, sehingga menjadi sebuah Desa. Dengan nama desa Latak Ayah merupakan sebuah penghargaan bagi Teungku Khalilullah yang telah berhasil mengislamkan penduduk pulau Simeulue. Kata *Latak* artinya “tempat” dimana Teungku Khalilullah pertama berlabu serta mengembangkan agama islam di pulau Simeulue dan “Ayah” merupakan sebutan pada Teungku Khalilullah oleh masyarakat desa.

Dengan seiringnya penambahan produk yang berkembang dengan melanjutkan kehidupan dengan berbagai profesi seperti petani, pekebun, nelayan, dan para pedagang sehingga terbentuk dan terbagi dalam beberapa wilayah yang disebut dusun yaitu :

1. Dusun Kuta Tring
2. Dusun Teluk Simeule
3. Dusun Bahagia

Sistem pemerintahan Desa Latak Ayah, berazaskan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu, pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh seorang sekretaris desa serta beberapa orang kaur pemerintahan desa lainnya

termasuk kepala dusun dari masing-masing dusun. Badan permusyawaratan desa dan sering disebut tuhapet desa menjadi bagian lembaga penasehat desa, BPD yang sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan desa, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh kepala desa. Roda pemerintahan, pada awalnya dilaksanakan di rumah kepala desa, atau dilapangan tempat umum lainnya. Namun, seiring dengan perkembangan dan kemajuan pengembangan, kantor kepala desa pun terbangun sehingga roda pemerintahan desa menjadi lebih lancar.<sup>52</sup>

Untuk lebih jelas, berikut tabel tentang kepemimpinan Desa Latak Ayah dari tahun 2001 sampai dengan sekarang.

**Tabel 4.1. Sejarah Kepemimpinan Desa Latak Ayah**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Sumber Informasi	Keterangan
1	2001-2003	T.Sahrin	Aparat Desa	Pjs.Kepala Desa
2	2003-2009	Rusmidin	Aparat Desa	Kepala Desa
3	2009-2011	M.Rizal	Aparat Desa	Kepala Desa
4	2011-2012	Eddy Jasir	Aparat Desa	PLT.Kepala Desa
5	2012-2013	Syahrian.L	Aparat Desa	Pjs.Kepala Desa
6	2013-2019	Darlin Habsi	Aparat Desa	Kepala Desa
7	2019-2019	Harjani Sulis	Aparat Desa	Pjs.Kepala Desa
8	2019-Sekarang	Hasan Asri	Aparat Desa	Kepala Desa

Sumber: Dokumentasi RPJMDES Desa Latak Ayah.

<sup>52</sup> Dokumentasi RPJMDES Tahun 2019 Desa Latak Ayah.

**Tabel 4.2. Sejarah BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

No	Periode	Nama BPD	Sumber Informasi	Keterangan
1	1996-2000	T.Sahrin	Aparatur Desa	LMD
2	2001-2005	M.Jamil	Aparatur Desa	LMD
3	2005-2007	Sadriman	Aparatur Desa	LMD
4	2007-2012	Sadriman	Aparatur Desa	BPD
5	2012-2013	Kahajar	Aparatur Desa	BPD
6	2013-2014	Sadriman	Aparatur Desa	BPD
7	2014-2020	Juliar	Aparatur Desa	BPD

Sumber: Dokumentasi RPJMDES Desa Latak Ayah.

**Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa Latak Ayah**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Penggunaan Fasilitas
1	Fasilitas Agama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid</li> <li>• Meunasa</li> <li>• Gedung TPA</li> <li>• Gedung Pesantren</li> </ul>	1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit	Aktif Tidak aktif Aktif Belum aktif
2	Fasilitas Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Desa</li> <li>• TPI</li> <li>• Gedung Sekolah Dasar Negeri</li> <li>• PUSTU</li> <li>• Pabrik Mini Pembeku Es</li> <li>• Gedung Sekolah Paud</li> </ul>	1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit	Aktif Belum aktif Aktif Aktif Belum aktif Saran pendidikan
3	Fasilitas Olahraga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan Bola Kaki</li> <li>• Lapangan Bola Volly</li> </ul>	1 Unit 1 Unit	Aktif Aktif

Sumber: Dokumentasi RPJMDES Desa Latak Ayah.

Sarana yang tersedia tersebut dikelola oleh lapisan pemimpin setempat serta mendapat dukungan yang baik dari seluruh lapisan masyarakat, salah satunya sangat tampak dari sector keagamaan, dengan Kerjasama dan motivasi keimanan yang tinggi, seperti gotong royong tokoh masyarakat beserta semua

lapisan masyarakat membersihkan masjid guna untuk selalu menjaga kebersihan dimana tempat masyarakat melakukan shalat lima waktu. Kemajuan dan semangat Kerjasama lainnya juga tampak dari kekompakan generasi muda dalam memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang dikoordinir oleh desa. Sampai tahap tertentu, manajemen pemerintahan Desa sudah berjalan sebagaimana mestinya.

**Tabel 4.4. Penggunaan Lahan Di Desa Latak Ayah**

No	Pemanfaatan lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Area Pusat Desa	25	
2	Area Pemukiman	40	
3	Area Pertanian	30	
4	Area Perkebunan	700	
5	Area Pendidikan	1	
6	Area Industri	-	
7	Area Perdagangan	-	
8	Area Pusat Pelayanan Kesehatan	0,5	
9	Area Rekreasi dan Olahraga	2	Taman Teungku Diujung
10	Area Tambak dan Rawa	-	
11	Saluran Irigasi/Embung	1	
12	Jalan/Lorong	6	
13	Jembatan Dan Gorong-Gorong	17	

Sumber: Dokumentasi RPJMDES Desa Latak Ayah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa pemanfaatan lahan di Desa Latak Ayah masih berfungsi selayaknya dan masih bisa digunakan untuk keperluan masyarakat Desa Latak Ayah untuk kegiatan dan aktivitas mereka sehari-hari dalam melaksanakan kehidupannya. Adapun batasan-batasan Desa Latak Ayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Sibuluh

Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kuta Padang

Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Borengan

Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Laut

## 2. Keadaan Penduduk dan Sosial Masyarakat Desa Latak Ayah.

Desa Latak Ayah juga merupakan kota kecamatan Simeulue Cut. Sebagian penduduknya merupakan pendatang baik karena faktor perkawinan, faktor ekonomi, faktor politik, faktor persaudaraan maupun faktor keamanan. Adapun jumlah penduduk Desa Latak Ayah berjumlah 357 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 181 jiwa sedangkan perempuan berjumlah sebanyak 176 jiwa. Untuk lebih jelas lihat tabel berikut:

**Table 4.5. Klarifikasi Jumlah Penduduk Menurut Dusun**

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Kuta Tring	31	69	60	137
2	Teluk Simeulue	26	46	52	97
3	Bahagia	34	68	55	123
Total		91	181	176	357

Sumber: Dokumentasi RPJMDES Desa Latak Ayah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa dari tiga Dusun yang terdapat di Desa Latak Ayah, jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun Kuta Tring, selanjutnya urutan ke dua Dusun Bahagia dan urutan ke tiga Dusun Teluk Simeulue. Jumlah keseluruhan penduduk Desa Latk Ayah sebanyak 357 jiwa, dan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan.

Adapun kehidupan sosial kemasyarakatan Desa Latak Ayah sangat kental dengan sikap solidaritas sesama dimana kegiatan-kegiatan yang berbau sosial

kemasyarakatan sangat berjalan dengan baik. Kondisi sosial Desa Latak Ayah masih kental dengan adat istiadat budaya Simeulue.

Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional persaudaraan dan keagamaan yang sangat kuat, dimana pada dasarnya masyarakat Desa Latak Ayah memang ada hubungan saudara antara satu dengan yang lain yang berasal dari nenek moyang hingga pertalian sampai sekarang.

Selain karena faktor tersebut rasa persaudaraan dalam keagamaan dimana dalam agama islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, memperhatikan antara sesama dan membantu meringankan beban saudaranya dan dituntut pula untuk membina dan memelihara hubungan Ukhwah Islamiyah antar sesama. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Berdasarkan pengakuan Bapak Jufardin, kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat Desa Latak Ayah masih sangat aktif seperti kegiatan sosial yang sering dilakukan baik bapak-bapak, ibu-ibu maupun pemuda adalah seperti gotong royong, takziah ke tempat orang meninggal, menjenguk orang sakit, menghadiri acara pernikahan, kegiatan posyandu, kegiatan olahraga, dan lain-lain.<sup>53</sup>

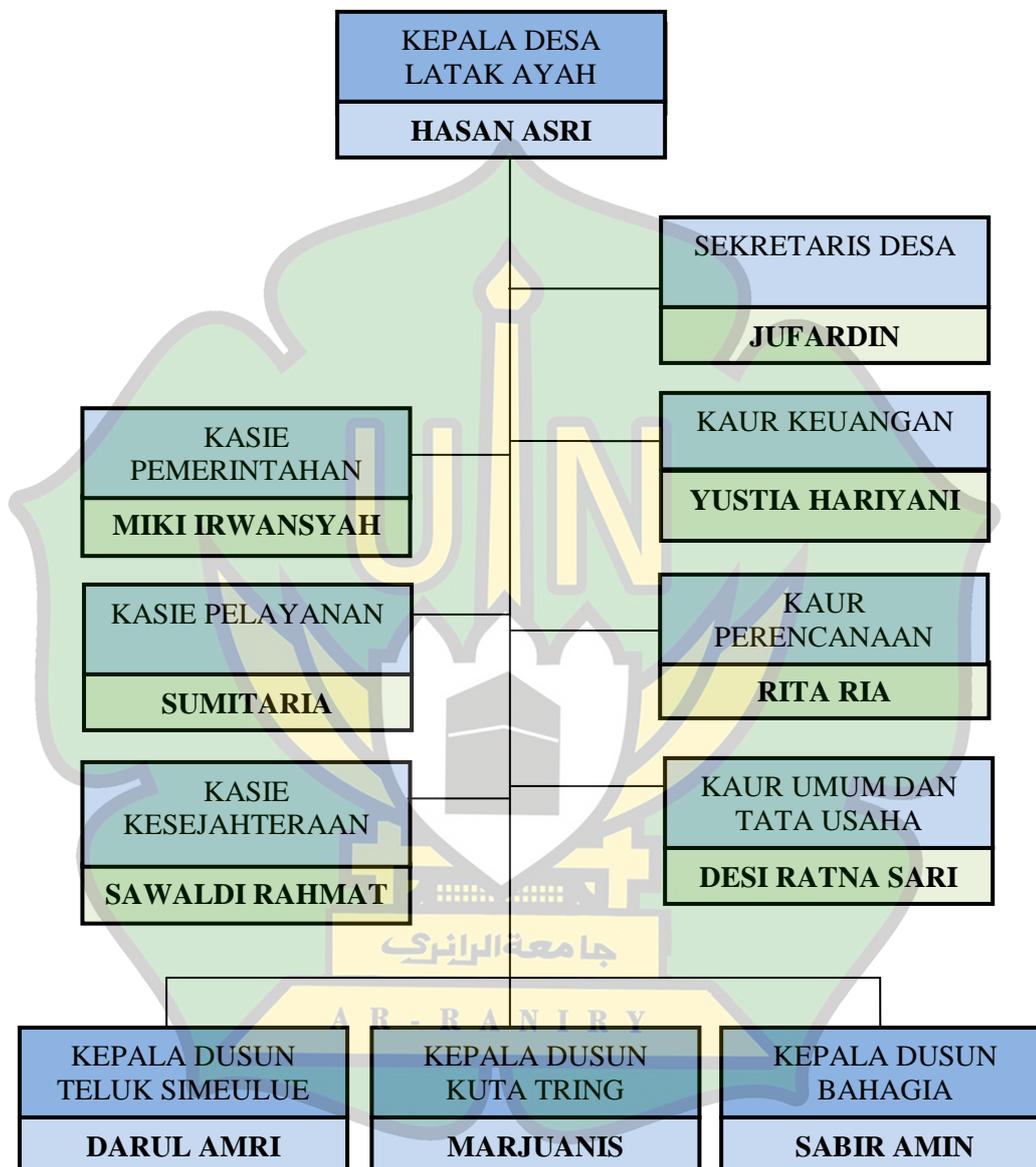
Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Latak Ayah sangat aktif terhadap kegiatan-kegiatan sosial, baik di tingkat Bapak-bapak, Pemuda, maupun Ibu-ibu.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jufardin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 03 Maret 2022.

### 3. Struktur Organisasi Desa Latak Ayah

#### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue Masa Jabatan 2019 s/d 2025



Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa yang memegang kendali pemerintahan di Desa Latak Ayah dan memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan masyarakat adalah Bapak Hasan Asri, sebagai Kepala Desa. Kemudian Bapak Jufardin yang membantunya dalam mengurus

administrasi dalam pemerintahan, beliau sebagai Sekdes (Sekretaris Desa). Agar roda pemerintahan Desa Latak Ayah semakin maksimal dijalankan, dibentuk masing-masing KAUR (Kepala Urusan) untuk membantu kepala desa dalam melayani masyarakat yang terdiri dari enam KAUR yaitu Ibu Yustia Hariani, sebagai KAUR Keuangan, Ibu Rita Ria sebagai KAUR Perencanaan, Ibu Desi Ratna Sari sebagai KAUR Umum dan Tata Usaha, Bapak Miki Irwansyah sebagai Kasie Pemerintahan, Ibu Sumitaria sebagai Kasie Pelayanan, dan Bapak Sawaldi Rahmat sebagai Kasie Kesejahteraan.

Desa Latak Ayah terbagi dalam tiga Dusun, dan masing-masing Dusun ditunjuk seorang Kadus (Kepala Dusun) yang membantu Kepala Desa dalam mengurus masyarakat pada setiap Dusun yang telah ditentukan. Para Kepala Dusun di Desa Latak Ayah diantaranya ialah Bapak Darul Amri sebagai Kepala Dusun Teluk simeulue, Bapak Marjuanis sebagai Kepala Dusun Kuta Tring, dan Bapak Sabir Amin sebagai Kepala Dusun Bahagia.

#### 4. Sejarah Makam Teungku Diujung

##### 1. Sultan Iskandar Muda (1607-1636)

Sultan Iskandar Muda, berkuasa dari tahun 1607 sampai 1636. Aceh mencapai kejayaannya pada masa kepemimpinan Iskandar Muda, dimana daerah kekuasaannya yang semakin besar menurut seorang penjelajah asal Perancis yang tiba pada masa kejayaan Aceh pada zaman Sultan Iskandar Muda Meukuta Perkasa Alam, kekuasaan Aceh mencapai pesisir Barat Minangkabau. Kekuasaan Aceh Pula meliputi hingga Perak.

## 2. Teungku Khalilullah

Ketika Iskandar Muda berkuasa pada abad ke-16 seorang ulama berasal dari kerajaan *Pagaruyung Sumatra Barat* yang bernama *Teungku Khalilullah* murid dari *Seikh Burhanuddin Ulakan*. Teungku Khalilullah tiba di Aceh dan melaporkan kepada Sultan Iskandar Muda dengan maksud akan melaksanakan ibadah Haji ke Baitullah. Namun Sultan Iskandar Muda mengajukan kepada Teungku Khalilullah untuk mengurungkan niatnya melaksanakan ibadah Haji, dan ia diminta Sultan untuk mengislamkan penduduk *Pulau U (Pulau Simeulue)* yang saat itu penduduknya masih primitif dan belum beragama termasuk yang berkuasa di Pulau U saat itu yaitu *Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu*.

Teungku Khalilullah sendiri tidak mengetahui arah jalan ke Pulau U (Pulau Simeulue), maka sebelum Teungku Khalilullah berangkat ke Pulau U Sultan Iskandar Muda terlebih dahulu menikahkan Teungku Khalilullah dengan *Putri Melur* seorang selir perempuan cantik, suci, baik tingkah lakunya, sopan dan santun tutur katanya, yang berasal dari Pulau U *Desa Borengan* sebagai penunjuk arah dan pendamping hidup Teungku Khalilullah dalam menjalankan tugasnya untuk menyiarkan dan menyebarkan Agama Islam di Pulau U tersebut.

Setelah menikah keduanya pun beserta anggota rombongan yaitu *Sultan Bara Abu (Datok Gemuk)* berlayar ke Pulau U dengan mengendarai *Bilok (Kapal Layar)* mengarungi lautan Aceh sebelah Barat dan Selatan melalui pelabuhan Meulaboh, Susoh, Labuhan Haji, Tapak Tuan, ditengah perjalanan mereka dihadap oleh seorang panglima yaitu *Marhabib* dengan niat ingin membajak kapal yang lewat di daerah kekuasaannya. Namun Teungku

Khalilullah menantanginya dan dengan tidak diduga-duga sehingga panglima mengalah dan memohon kepada Teungku untuk ikut serta kemanapun ia pergi. Sehingga sejak itulah *Panglima Marhabib* menjadi pengawal Teungku Khalilullah. Diperjalanan mereka tiba-tiba diserang badai yang sangat dahsyat sehingga kapal mereka terdampar dibagian Barat Pulau U yaitu *Pulau Abui* kemudian lanjut berlayar ke *Lewak* dan mengislamkan penduduk disana serta memberikan beberapa helai kain untuk menutup aurat dan menanam beberapa pohon kelapa kemudian Teungku Khalilullah beserta istri dan rombongan lainnya melanjutkan perjalanan ke *Mata Bano* dan akhirnya tiba di *Teluk Simeulue Desa Latak Ayah*.

Kedatangan Teungku Khalilullah bersama istri dan rombongan lainnya di Teluk Simeulue secara diam-diam telah didengar oleh *Datuk Makhudum Alam Sonsang Bulu* yang tinggal di *Bukit Gunung Lahapur* di *Desa Kuta Padang* saat ini dan ia merasa tidak senang atas kedatangan Teungku Khalilullah, ia berniat ingin mengusir pendatang baru yang masuk dalam wilayah kekuasaannya, namun *Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu* tidak mengusir secara serta merta akan tetapi mengatur siasat dan melakukan mediasi serta memberikan penawaran pertarungan adu kesaktian Ilmu kepada Teungku Khalilullah dengan beberapa tawaran yaitu:

1. Mengajak Teungku Khalilullah untuk dimasukkan ke dalam Guci dan beberapa potong yang telah disediakan oleh pengikut *Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu* dan ditenggelamkan ke dalam sungai yang di sitar Teluk selama tujuh hari tujuh malam.
2. Mengajak Teungku Khalilullah untuk mengambil periuk nasi dengan beras lalu dimasak dengan kayu api di dalam laut sekitar teluk.
3. Mengundang Teungku Khalilullah untuk datang ke *Bukit Gunung Lahapur* tempat singgasananya *Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang*

Bulu tinggal, pada waktu malam hari yang telah ditentukan, dan tidak dibolehkan membawa pengikutnya melainkan ia sendiri, tidak membawa payung, dan *Suluh* (lampu penerang) ketika ia diperjalanan.

Jika tawaran adu kesaktian Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu tersebut dimenangkan oleh Teungku Khalilullah maka ia mengizinkan untuk menyiarkan dan menyebarkan ajaran Agama Islam di wilayahnya. Kemudian Teungku Khalilullah dengan senang hati dan memenuhi semua permintaannya yang disaksikan oleh pengikut dari kedua belah pihak dengan menjawab Insyallah.

Dari semua adu kesaktian ini ternyata dengan izin Allah dimenangkan oleh Teungku Khalilullah yang lebih mengherankan bagi Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu terhadap Teungku Khalilullah adalah ketika ia diundang ke singgasananya di *Lahapur* yang berjarak lebih kurang 500 meter dari Teluk Simeulue melalui medan yang gelap gulita, angin kencang, hujan deras dibaringi dengan kilat dan petir, akan tetapi Teungku Khalilullah setibanya di rumah Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu tidak basah sedikitpun baju dan badannya, bahkan sorbannya mengeluarkan cahaya menjadi penerangnya ditengah gelap gulita malam. Sehingga Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu mengakui kekalahannya dan menepati janjinya.<sup>54</sup>

Setelah berbagai tantangan dilalui Teungku Khalilullah, maka membuahkan hasil yang sangat menggembirakan, akan tetapi beliau seraya berkata kepada Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu “*saya kemari bukan untuk menjadi penguasa atau raja di daerah Pulau ini, tetapi saya hanya*

---

<sup>54</sup> Salfiadis, *Sejarah Teungku Khalilullah Dalam Berdakwah Menyebarkan Ajaran Islam Di Pulau Simeulue*. (Sim,Cut: 2022), hal. 1-2.

*menjalankan perintah Sultan Iskandar Muda untuk mengislamkan penduduk di daerah ini dan yang menjadi raja secara umum tetap saudara Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu dan pemerintahan bagian hukum Teungku Khalilullah".* perkataan tersebut menjadi sebuah ikatan janji yang dipegang oleh masing-masing, pada akhirnya terketuklah hatinya *Datuk Makhudum Alam Sati Sonsang Bulu* dan mendapat hidayah dari Allah mengucapkan kalimat Syahadat di depan Teungku Khalilullah serta mendukung ajaran Islam yang dibawa Teungku Khalilullah.

Selanjutnya Teungku Khalilullah terus menjalankan dakwahnya menyebarkan Agama Islam kepada semua penduduk di daerah ini dan juga mengajarkan budaya, adat, seni, kesenian *Nandong* dengan pantun bahasa melayu. Syukur Alhamdulillah semuanya mudah dan cepat diterima oleh semua penduduk di sekitarnya walaupun ada yang mencerikan bahwa dalam dakwahnya sekaligus melakukan Sunat Rasul, mendengar Sunat Rasul itu ada sebagian masyarakat bersembunyi dan melarikan diri ke *Dolu Desa Sibuluh* karena takut. Sehingga Teungku Khalilullah menyusul mereka dan diikuti kedua orang putranya dari belakang yang ikut dari Padang dalam rombongannya salah satu yang bernama *Bajou* untuk membantu menyebarkan Islam namun kehendak Allah dua orang putra tercintanya meninggal dunia dalam membantu ayahnya menyebarkan Islam sehingga mereka berdua telah dikebumikan di *Dolu* dan masyarakat menyebutnya adalah *Jirat Tare* (Kuburan Panjang). walaupun putra kesayangannya sudah meninggal namun tidak mengurangi niatnya untuk selalu berdakwah.

Teungku Khalilullah berhasil mengislamkan penduduk Pulau U, akhirnya nama Pulau U disempurnakan namanya menjadi Pulau Simeulue diambil dari kata Melu nama istri Teungku Khalilullah hingga nama tersebut tetap abadi sampai sekarang. Setelah keberhasilannya berdakwah Teungku Khalilullah berniat pulang melihat keluarganya yang di Padang, namun ada kabar gembira yang dikabarkan oleh istrinya bahwa ia sedang mengandung anaknya Teungku Khalilullah. Mendengar berita itu betapa bahagia hatinya rasa ingin cepat pulang dengan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan kepadanya, tiba akhirnya buah hati yang ditunggu-tunggu lahir keduni namun tidak dapat diceritakan hari dan tanggal kelahirannya, sehingga Teungku Khalilullah memberikan nama anaknya yaitu Arsalan. Dididik, diajarkan Ilmu Agama kepadanya sehingga ia menjadi anak yang sholeh, baik budi, sopan, santun, berakhlak mulia, kelak ia sudah dewasa meneruskan perjuangan ayahnya Teungku Khalilullah berdakwah.

Namun seiring berjalannya waktu semakin lama semakin tua Teungku Khalilullah pada akhirnya ia wafat diperkirakan tahun ke-17 masehi dan dimakamkan diujung Teluk Simeulue sehingga masyarakat membeberinya gelar Makam Teungku Diujung, dan nama gelarnya diabadikan menjadi nama jalan lingkaran Simeulue yaitu Jalan Tgk.Diujung, nama aslinya Teungku Khalilullah diabadikan menjadi salah satu nama Masjid Agung Kabupaten Simeulue yang ada di *Desa Air Dingin Sinabang*. Seiring juga berjalannya waktu Arsalan melanjutkan dakwah ayahnya sehingga ia juga wafat diperkirakan antara abad ke 17-18 masehi dan dimakamkan di *Ujung Sifode* di *Desa Amarabu* menurut

keterangan salah satu turunannya bernama Juarsani saat ini menjabat sebagai Kepala *Desa Kuta Inang*.

### 3. Peninggalan-peninggalan Teungku Khalilullah

1. Kitab Suci Al-quran
2. Suruban
3. Pedang
4. Tombak
5. Tongkat Panghulu
6. Kupiah
7. Kain Sundai
8. Kain Selempang
9. Cerek Besar

Dan masih banyak lagi benda-benda peninggalan Teungku Khalilullah yang hilang tidak tau keberadaannya, sedangkan benda-benda yang ada masih dijaga oleh ahli warisnya sampai dengan sekarang.

### 4. Murid-murid Teungku Khalilullah

Murid-murid yang dimaksud adalah para pengikut-pengikutnya saat beliau bertolak dari Aceh hingga murid yang ada di Pulau Simeulue bahkan ada sebagian yang tidak diketahui dan alamat mereka. Menurut riwayat dan keterangan yang dikutip dari cerita turun temurun bahwa nama-nama muridnya adalah sebagai berikut:

1. Panglima Marhabib
2. Tgk. Banurullah (Bakudobatu)
3. Tgk. Lhok Pangku
4. Tgk. Laboret
5. Tgk. Ma'suku
6. Tgk. Arsalan (Anak Teungku Khalilullah dari Isterinya Putri Melur).<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Salfiadis, *Sejarah Teungku Khalilullah...*, hal.3-4.

## B. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Latak Ayah

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisiran. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir. sebahagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung seperti menangkap ikan dan pembudidayaan terumbu karang maupun tidak langsung seperti pemanfaatan pantai sebagai objek wisata.<sup>56</sup>

Kehidupan ekonomi masyarakat Desa Latak Ayah masih sederhana dimana masyarakat masih sangat bergantung dengan profesi nelayan, petani, pedagang, dan lain-lain. Terkait dengan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Latak Ayah berikut dijelaskan beberapa mata pencaharian masyarakat yang menjadi tolak ukur kehidupan ekonomi suatu daerah, yang terdiri dari:

### 1. Nelayan

Masyarakat Nelayan yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama mereka adalah memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di lautan, baik berupa ikan, udang, rumput laut, terumbu karang dan kekayaan laut lainnya. Terkait dengan pendapatannya masyarakat nelayan sangat bergantung pada kondisi cuaca. Hal ini diakui oleh Bapak Rustam, apabila kondisi cuaca tidak mendukung seperti hujan, badai, maka

---

<sup>56</sup> Rokhmin Dahuri, *Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: LISPI, 2010), hal. 11.

masyarakat nelayan tidak bisa pergi melaut hal ini pun mengakibatkan masyarakat nelayan tidak mendapat pendapatan apapun. Namun dari beberapa nelayan ada yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti membantu istri-istri mereka berjualan di sekitar objek wisata bagi yang mempunyai usaha di objek wisata tersebut.<sup>57</sup>

## 2. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sawaludin, masyarakat tani Desa Latak Ayah melakukan cocok tanam dalam 1 tahun 2 kali, mulai dari pembibitan sampai dengan panen. Hasil panen padi akan dijual dan digunakan untuk kebutuhan ekonomi. Padi yang dijual masih berbentuk padi dan padi yang sudah menjadi beras, adapun padi yang dijual sistem penjualannya pernali, dalam 1 nali seharga 60-80 ribu, sedangkan sistem penjualan padi yang sudah diolah menjadi beras sistem penjualannya perbambu, dalam 1 bambu seharga 13-15 ribu. Dari hasil penjualan padi inilah mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rustam, Masyarakat Nelayan Desa Latak Ayah, pada tanggal 05 Maret 2022.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sawaludin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 05 Maret 2022.

### 3. Pedagang

Objek wisata religi Makam Teungku Diujung memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang memang tinggal di daerah pesisir Desa Latak Ayah karena masyarakat yang berada di daerah pesisir dapat membuka usaha kecil-kecilan yaitu membuka kantin/warung makan dan juga warung kopi. Adapun jenis-jenis jualan yang dijual ialah menjual ikan bakar, mie kepiting, mie lobster, bakso, kelapa muda, berbagai minuman, dan lain-lain. Selain itu ada juga sebahagian masyarakat yang bertempat tinggal di dataran membuka usaha di pesisir pantai atau objek wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dahnima bahwasanya beliau membuka usaha warung kecil-kecilan di objek wisata Makam Teungku Diujung ini baru mencapai 3 Bulan. Di warung ini Ibu Dahnima menjual berbagai mie seperti mie udang, mie kepiting, mie lobster, kemudian berbagai jajanan lainnya dan berbagai minuman. Untuk mie lobster sendiri Ibu Dahnima menjual sepersinya seharga Rp55.000. Usaha ini juga merupakan sumber utama mata pencaharian keluarga Ibu Dahnima, penghasilan Ibu Dahnima dalam sehari mencapai Rp250.000 itu pun tergantung dari banyaknya pengunjung. Biasanya pada hari sabtu dan minggu atau pada hari-hari besar, pendapatan Ibu Dahnima bisa bertambah lebih banyak dikarenakan pada hari libur atau hari-hari besar ini pengunjungnya lebih banyak.

Ibu Dahnima kesehariannya berjualan di objek wisata, sedangkan suaminya bekerja sebagai nelayan. Penghasilan yang dihasilkan suami Ibu

Dahnima belum mencukupi kebutuhan keluarga mereka, sehingga mereka memutuskan untuk membuka warung kecil-kecilan di sekitar objek wisata Makam Teungku Diujung. Dan selama Ibu Dahnima berjualan di objek wisata ini Alhamdulillah pendapatan perekonomian mereka mengalami peningkatan.<sup>59</sup>

Pengakuan Ibu Dahnima juga sama seperti pengakuan Bapak Hardiansyah bahwasanya keluarganya membuka usaha di sekitar objek wisata ini sudah dari 10 tahun yang lalu. Adapun jenis usaha yang dijual sama seperti Ibu Dahnima yaitu mie udang, mie keping, mie lobster, bakso, jajanan lainnya dan berbagai minuman. Selain jenis usaha yang dijual ini, Bapak Hardiansyah juga membuka usaha lain yaitu membeli atau menampung semua lobster dan gurita dari masyarakat nelayan untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Untuk harga lobster sendiri Bapak Hardiansyah menjualnya seharga Rp.200.000-Rp.300.000 perkilonya itu tergantung dari jenis dan ukuran lobsternya.

Selama Bapak Hardiansyah menjalankan usaha ini untuk pendapatan perharinya mencapai Rp.300.000-Rp.400.000, ini disebabkan karena dalam beberapa tahun terakhir pengunjungnya sangat sepi diakibatkan adanya COVID-19. Dan kalau sekarang apabila dalam hari-hari biasa pengunjungnya juga tidak terlalu banyak sedangkan kalau hari-hari besar pendapatan Bapak Hardiansyah bisa mencapai 2-3 juta perharinya karena pengunjungnya sangat ramai. Dan selama Bapak Hardiansyah membuka usaha ini Alhamdulillah untuk pendapatan

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dahnima, Pedagang di Objek Wisata, pada tanggal 05 Maret 2022.

perekonomiannya juga mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta dapat membiayai pendidikan anaknya.<sup>60</sup>

#### 4. Bengkel

Masyarakat Desa Latak Ayah yang memiliki pekerjaan bengkel hanya 2 orang dan usaha bengkel ini cukup berkembang dikarenakan di Desa Latak Ayah cuma ada dua usaha bengkel, jadi seluruh masyarakat Desa Latak Ayah akan memperbaiki kendaraan mereka di bengkel tersebut. Adapun pendapatan mereka tergantung pada orang yang datang untuk memperbaiki kendaraannya dikarenakan pendapatan mereka perharinya berbeda-beda.

#### 5. PNS/TNI/POLRI

Masyarakat Desa Latak Ayah yang berprofesi sebagai PNS sebanyak 16 orang. Pendapatannya tergantung golongan yang telah ditentukan, dan PNS di Desa Latak Ayah kehidupan mereka sudah sejahtera.

Selain dari pekerjaan diatas masyarakat Desa Latak Ayah memiliki mata pencaharian lainnya seperti peternak, pertukangan, sopir, dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel tentang jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

**Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	Petani	132
2	Pedagang	8
3	Nelayan	20
4	Peternak	10
5	Pertukangan	6
6	Sopir	7
7	Pekerjaan Bengkel	2
8	Pengrajin Industri Rumah Tangga	5

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hardiansyah, Pedagang di Objek Wisata, pada tanggal 05 Maret 2022.

9	PNS/TNI/POLRI	16
10	Wiraswasta	11
Total		208

Sumber: Dokumentasi RPJMDES Desa Latak Ayah.

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwasanya profesi masyarakat Desa Latak Ayah dominannya ialah sebagai Petani. Bapak Hasan Asri menyatakan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Latak Ayah sebagai nelayan dan petani. Selain pekerjaan pokok, masyarakat Desa Latak Ayah mulai mencari pekerjaan alternatif lain yang tidak tergantung pada aktivitas melaut dan bertani, karena ketika cuaca buruk maka masyarakat nelayan tidak dapat melaut sehingga tidak memiliki pendapatan dan begitu juga jika datang musim kemarau panjang atau musim hujan masyarakat tani tidak dapat turun ke sawah sehingga tidak mendapat pendapatan karena tidak ada hasil padi yang dijual malah mengeluarkan dana untuk membeli beras.<sup>61</sup>

### **C. Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Teungku Diujung.**

Makam Teungku Diujung merupakan potensi yang sangat strategis untuk dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi objek dan daya tarik wisata Makam Teungku Diujung sebagai cagar budaya yang mempunyai nilai sejarah. Potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi serta posisi strategis tersebut perlu dikelola secara profesional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan Makam Teungku Diujung.

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Upaya-upaya penyiapan tersebut sangat penting dan mendasar agar kebijakan otonomi daerah dapat memberikan nilai manfaat dan daya produktif yang tinggi bagi pembangunan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Hal ini diakui oleh Bapak Hasan Asri, menurut pengakuannya salah satu upaya penyiapan pembangunan dibidang pariwisata adalah menyusun rencana strategis dan program kegiatan bidang pariwisata. Salah satu program yang ada di Makam Teungku Diujung adalah pengembangan serta pengelolaan dalam meningkatkan mutu kualitas serta kuantitas bagi pengunjung atau peziarah di Makam Teungku Diujung.

Pengembangan di Makam Teungku Diujung menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Sebelum dilakukan pengembangan, Makam Teungku Diujung melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata (ODTW) dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi.<sup>62</sup>

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah kegiatan yang berlangsung sebelum suatu rencana di buat untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan oleh Makam Teungku Diujung khususnya pengelola Makam dalam menerapkan strategi memanfaatkan keindahan alam yang terdapat pada Makam Teungku Diujung. Tentu saja hal pertama yang harus dilakukan Ketika melakukan suatu kegiatan adalah menyusun rencana atau strategi.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, menyatakan bahwa “Rencana Pengembangan wisata religi pada Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan SDM”.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Makam Teungku Diujung, peneliti memahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Makam Teungku Diujung menjadi penentu dari berbagai kegiatan dalam mengembangkan objek wisata Makam Teungku Diujung.

## **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Setelah penetapan rencana tersebut, Langkah selanjutnya bagi pengelola Makam Teungku Diujung adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sangat penting, tujuannya adalah untuk memberikan pembagian tugas kerja dan menjadi tanggung jawab setiap individu.

Penentuan kewenangan dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi organisasi. Setelah adanya wewenang, tugas dan tanggung jawab pada tiap individu maka selayaknya individu tersebut setuju untuk memberi pertanggung jawaban atas tugasnya tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan Asri, dalam pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung hal ini tidak terlepas dari koordinasi dan Kerjasama yang baik dimana dalam pelaksanaan

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

koordinasi pengembangan objek wisata Makam Teungku Diujung ini yang terlibat adalah Pemerintah, Masyarakat, serta dengan pihak Swasta. Koordinasi yang dilakukan dalam pemerintahan berupa kegiatan kerjasama antara bagian yang ada dalam Dinas Pariwisata Kabupaten Simeulue serta koordinasi antara instansi yang terkait dalam pengembangan. Koordinasi dengan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah daerah objek wisata, yang akan mendapatkan dampak dari pengembangan objek wisata. Sedangkan koordinasi dan kerjasama dengan swasta adalah untuk meningkatkan investor yang akan berinvestasi dan mengembangkan objek wisata.

Kegiatan koordinasi dilakukan untuk menyatukan atau mensinkronkan pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung.

### **3. Pelaksanaan (Actuating)**

Setelah perencanaan dan pengorganisasian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan dimana ialah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam pelaksanaannya. Dalam pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung ini, ada banyak hal yang ingin dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengembangan Kerjasama Pariwisata**

Pengelola Makam Teungku Diujung menjalin kerjasama dengan Dinas Pariwisata guna mempromosikan potensi wisata ziarah. Promosi wisata ziarah tersebut meliputi pengenalan pada Makam Teungku Diujung ke berbagai daerah di tanah air. Adapun hasil dari promosi tersebut diharapkan objek daya tarik

wisata Makam Teungku Diujung menjadi salah satu potensi daya tarik wisata ziarah di Kabupaten Simeulue dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Makam Teungku Diujung. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak manfaat yang diambil untuk pengembangan di Makam Teungku Diujung. Manfaat yang diambil dari para wisatawan yang berkunjung adalah menambah dan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), serta menambah perekonomian masyarakat di sekitarnya. Untuk itu membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat, instansi terkait, serta sektor swasta lainnya.<sup>64</sup>

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata

Hasil dari pengembangan sarana dan prasarana yang ada di wisata Makam Teungku Diujung yang berupa sarana dan prasarana pendukung seperti rumah-rumah panggung, mushola, toilet, tempat wudhu, lahan parkir yang luas dan taman bermain, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Makam Teungku Diujung. Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekitar Makam Teungku Diujung ini beberapa sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perhatian khusus dari masyarakat, pemerintah daerah, maupun instansi terkait tentang adanya fasilitas-fasilitas yang rusak untuk segera diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung lebih betah dan nyaman saat berada ditempat tersebut.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022

c. Pengembangan Peningkatan SDM

Manajemen sumber daya manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik dapat dipelihara dan tetap bekerja dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah. Sumber daya manusia disini memiliki peran serta fungsi yang penting bagi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan. Sumber daya manusia sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan Makam Teungku Diujung sebagai peran dalam menjaga dan merawat makam serta mengembangkan objek wisata religi ini.

Sumber daya manusia dalam hal ini mencakup masyarakat sekitar atau warga, juru kunci serta para peziarah. Pengunjung atau peziarah yang datang ke Makam Teungku Diujung berasal dari berbagai daerah, baik itu pengunjung lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Berbagai macam tujuan pengunjung yang datang ke Makam Teungku Diujung seperti, hanya untuk sekedar melihat keindahan alam, mandi-mandi dilaut, dan memang ingin melakukan ziarah. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pengunjung bahwasanya motivasi dari para pengunjung Makam Teungku Diujung sangat beraneka ragam. Kebanyakan dari pengunjung menjelaskan bahwa mereka melakukan ziarah ini bertujuan untuk mendo'akan orang yang diziarahi dan mengambil hikmah dari kunjungan yang dilakukan. Para peziarah yang datang ke Makam Teungku Diujung melakukan ziarah yang sebagaimana dilakukan sesuai dengan aqidah

dan syari'at agama islam.<sup>66</sup> Masyarakat sekitar juga pernah melaksanakan sebuah kegiatan di Makam Teungku Diujung yang disebut dengan istilah *Khaul* atau biasa disebut memperingati meninggalnya Teungku Diujung, yang tujuannya yaitu untuk mengingatkan kepada anak cucunya bahwa itulah Teungku Diujung yang telah membawa Agama Islam pertama kali ke Pulau Simeulue.<sup>67</sup>

#### **4. Pengawasan (Controlling)**

Dalam melaksanakan pengembangan objek daya tarik wisata juga memerlukan pengawasan. Pengawasan pada Makam Teungku Diujung dilakukan langsung oleh Juru Kunci Makam yang dibantu oleh sebahagian warga serta dinas yang terkait maupun pemerintah. Hal ini diakui oleh Bapak Jufardin menurut pengakuannya pengawasan terhadap Makam Teungku Diujung tetap ada, dalam menjaga kenyamanan dan keamanan Makam itu sendiri. Hal tersebut selain dilakukan masyarakat setempat juga pernah dilakukan oleh pihak Kapolres.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Najib selaku Juru Kunci Makam, beliau bekerja sebagai Juru Kunci Makam telah mencapai selama 2 Tahun. Beliau dipanggil dari pihak Desa untuk menjadi Juru Kunci Makam, namun sebelum itu dilakukan pemilihan secara musyawarah oleh masyarakat Desa dan dikeluarkan SK nya oleh Desa setelah dilakukan musyawarah. Selama

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rina, Peziarah yang berkunjung di Makam Teungku Diujung, pada tanggal 10 Maret 2022.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jufardin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 03 Maret 2022.

Bapak M. Najib menjadi Juru Kunci Makam, dalam beberapa tahun Makam Teungku Diujung banyak mengalami perubahan seperti, dari segi kebersihan kemudian rumah-rumah panggung disekitar makam menjadi lebih bagus dari sebelumnya.

Adapun pengawasan yang dilakukan Bapak M. Najib sebagai Juru Kunci Makam ialah menyapu/membersihkan disekitar Makam, kemudian menerapkan peraturan-peraturan atau larangan-larangan yang memang telah disepakati dari pihak Desa itu sendiri seperti, untuk masuk ke sekitar Makam harus memakai pakaian yang sopan, disekitar Makam tidak boleh dibuat seperti tempat hiburan, berdua-duaan/berpacaran disekitar Makam, membuat keonaran disekitar Makam, dan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>69</sup> Hal ini diakui oleh Bapak Hasan Asri, menurut pengakuannya larangan-larangan tersebut jika diindahkan atau tidak diindahkan itu terserah kepada yang bersangkutan, namun jika memang sudah melanggar sekali maka itu akan diproses atau diberikan sanksi berupa membersihkan di sekitar Makam kemudian membersihkan Masjid.<sup>70</sup>

## 5. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada proses pengelolaan objek wisata religi Makam Teungku Diujung, dimana untuk dapat meningkatkan mutu kualitas serta kuantitas terhadap Makam Teungku Diujung masyarakat harus melakukan pengembangan secara menyeluruh yaitu tidak hanya cukup melakukan pengembangan modal fisik saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

sumberdaya manusianya. Hal ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih kesuksesan dalam melakukan strategi pengembangan. Dalam proses strategi pengembangan hal yang paling penting adalah kualitas kemampuan dan dukungan dari tokoh-tokoh penting yaitu pemerintah, masyarakat, maupun instansi terkait.

Adapun upaya-upaya atau rencana-rencana yang telah dilakukan diharapkan dapat berjalan dengan baik serta dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Makam Teungku Diujung.

#### **D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Teungku Diujung**

Dari tahun ke tahun melalui kebijakannya, masyarakat Desa Latak Ayah masih terus berupaya dalam mengembangkan objek wisata religi Makam Teungku Diujung, dengan menyusun berbagai program baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata pada Makam Teungku Diujung yaitu, sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal**

###### **a. Pendukung**

- 1) Salah satu objek wisata ziarah di Kabupaten Simeulue yang sudah dikenal dan menarik banyak pengunjung. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hasan Asri bahwasanya setiap harinya Makam Teungku Diujung tetap ada wisatawan yang berkunjung, walaupun dominannya ialah wisatawan lokal.

- 2) Kondisi lingkungan Makam Teungku Diujung yang sejuk dan selalu dijaga kebersihannya sehingga membuat wisatawan nyaman ketika berada di lokasi Makam Teungku Diujung serta akses jalan yang mudah dalam mencapai lokasi objek wisata Makam Teungku Diujung.
- 3) Adanya antusias dari masyarakat yaitu dengan berjualan menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung seperti makanan, minuman, dan beberapa kebutuhan lainnya.

#### **b. Penghambat**

- 1) Kurangnya ide atau keterampilan dari masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Contohnya seperti dalam pembuatan souvenir-souvenir yang dapat digunakan sebagai daya tarik terhadap wisatawan yang berkunjung.
- 2) Masyarakat belum mampu memberikan Cindramata kepada wisatawan. Padahal dengan adanya cindramata yang dapat diberikan kepada wisatawan, maka akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung terutama wisatawan dari luar yang demikian juga berdampak bagi perekonomian masyarakat setempat.<sup>71</sup>

## **2. Faktor Eksternal**

### **a. Pendukung**

- 1) Dinas Pariwisata yang ikut membantu dalam mengembangkan wisata ziarah Makam Teungku Diujung yaitu dengan menyediakan sarana

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

dan prasarana seperti rumah-rumah panggung yang terdapat disekitar Makam Teungku Diujung, Toilet, serta Mushola untuk tempat beribadah.

- 2) Masyarakat serta Instansi terkait yang sering mengadakan pengawasan terhadap kenyamanan dan keamanan wisata ziarah Makam Teungku Diujung.

#### **b. Penghambat**

- 1) Dinas Pariwisata yang masih kurang dalam mengadakan pembinaan atau pelatihan-pelatihan kepada masyarakat Desa Latak Ayah terkait apa saja yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengembangkan wisata Makam Teungku Diujung. Seperti yang dikatakan Bapak Hasan Asri bahwasanya dari Dinas Pariwisata memang belum pernah mengajak masyarakat untuk mengadakan sosialisasi-sosialisasi tentang wisata Makam Teungku Diujung itu sendiri.
- 2) Kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung.<sup>72</sup>

Berdasarkan faktor pendukung yang ada baik secara internal maupun eksternal perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sementara berbagai hambatan yang ada perlu disiasati dengan berbagai strategi agar tidak menghambat pembangunan pariwisata.

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

Kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue masih tetap berada dalam taraf sosial ekonomi yang sederhana karena masyarakatnya yang masih sangat bergantung dengan mata pencaharian sebagai nelayan, petani, dan pedagang.

Strategi Pengembangan objek wisata religi Makam Teungku Diujung menyangkut pengembangan jaringan wisata keagamaan. Sebelum dilakukan pengembangan, Makam Teungku Diujung melakukan pengelolaan objek daya tarik wisata dengan menggunakan sistem manajemen. Sistem manajemen tersebut menyangkut Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pengembangan wisata religi di Makam Teungku Diujung meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, dan pengembangan peningkatan sumber daya manusia (SDM).

Hasil pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Makam Teungku Diujung sudah cukup baik, namun ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki agar para pengunjung lebih betah dan nyaman saat berada di wisata Makam Teungku Diujung. Dan sumber daya manusia yang sangat berperan dalam pengembangan dan pengelolaan Makam Teungku Diujung dalam menjaga dan merawat Makam serta dilakukan pengawasan terhadap wisata Makam Teungku

Diujung yang juga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata religi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Hambatan internalnya ialah masyarakat yang masih kurang dalam memiliki keterampilan atau ide untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Contohnya seperti dalam pembuatan souvenir-souvenir yang dapat digunakan sebagai daya tarik terhadap wisatawan yang berkunjung. Sedangkan hambatan eksternalnya ialah Kurangnya perkembangan media promosi dari masyarakat maupun pemerintah daerah terhadap wisata Makam Teungku Diujung. Adapun yang menjadi faktor pendukungnya ialah Dinas Pariwisata yang ikut membantu dalam mengembangkan wisata ziarah Makam Teungku Diujung yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah-rumah panggung yang terdapat disekitar Makam Teungku Diujung, Toilet, serta Mushola untuk tempat beribadah. Serta Adanya antusias dari masyarakat yaitu dengan berjualan menyediakan berbagai kebutuhan pengunjung seperti makanan, minuman, dan beberapa kebutuhan lainnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama antara Pemerintah daerah dan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan untuk menunjang pengembangan

wisata Makam Teungku Diujung. Kemudian sarana dan prasarana harus terus ditingkatkan untuk menarik minat wisatawan.

2. Pemerintah daerah dan masyarakat lokal harus lebih aktif dalam mempromosikan potensi wisata melalui media massa. Agar semakin banyak diketahui oleh khalayak ramai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad W & Al-Munawir, *Al-Munawir*, Cet. XIV, ( Jakarta: Pustaka Progresif, Munawir, 2003).
- Aisyah Oktariani, “*Pengaruh Tingkat Hunia Hotel dan Jumlah Hotel Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, 2012.
- Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*, (Kendari: Unhalu Press, 2011).
- Belc, *Nurbenny*, Tahun 1995
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, *Simeulue dalam Angka 2016*, (Sinabang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Simeulue, 2017).
- Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Lihat dalam Khusnul Khotimah, dkk. “*Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*”.
- Bungaran A. Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2007).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).
- Dokumentasi RPJMDES Tahun 2019 Desa Latak Ayah.
- Enis Apriyanti, *Pengaruh Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Islam*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhelindo, 2002)
- George, R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Hafizh Dasuki, dkk, *Al-Quran dan Tafsirnya JILID IX*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1990).

Hasil Observasi Peneliti di Objek Wisata Religi, Tanggal 14 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan Bapak Hardiansyah, Pedagang di Objek Wisata, pada tanggal 05 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asri, Kepala Desa Latak Ayah, pada tanggal 02 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Jufardin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 03 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan bapak Jufardin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 03 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Rustam, Masyarakat Nelayan Desa Latak Ayah, pada tanggal 05 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Sawaludin, Masyarakat Desa Latak Ayah, pada tanggal 05 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Dahnima, Pedagang di Objek Wisata, pada tanggal 05 Maret 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Rina, Peziarah yang berkunjung di Makam Teungku Diujung, pada tanggal 10 Maret 2022.

- Hasil wawancara dengan M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 14 Februari 2021
- Hasil wawancara dengan M. Najib, Juru Kunci Makam Teungku Diujung, Tanggal 05 Maret 2022
- Helln Angga Devi, "*Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*". Jurnal Sosiologi Dilema. Volume 32. No. 1, ISSN 0215/9635. (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNS, 2017).
- I Gede Pinata dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009).
- Khusnul Khotimah, dkk. "*Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Rowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Volume 41, No. 1. (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi UB, 2017).
- Kurniawan, *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Volume. 1, No. 1, 2013.
- Muhammad Sulton, *Dakwah Transformatife Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer*, Jurnal Dakwah, Vol.XV, No 2.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Maya Tita Sari, *Manfaat Wisata Religi*. Diambi dari <http://tempatwisataunik.com/infowisata/wisatareligi/manfaat-wisata-religi>. Diakses tanggal 07 Januari 2021. Jam 14.29.
- Moch, Chotib, "*Wisata Religi di Kabupaten Jember*". FENOMENA. Volume 14 No. 2, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2015).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009).
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian....*.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian....*.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian....*.

- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian....*,
- Muhammad Soim dan Achmad Ghozali Assyafi'i, "*Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*", (Depok: PT Rajagrafindo Persada ,2018).
- Nani mahendrawaty dan Agus A. Sapei, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari ideologi, strategi sampai tradisi*, (Rosda, Bandung, 2011).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006).
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Nyoman Pendi S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1999).
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, *Analisis Strategi Pemasaran dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Buleleng, Bali*, Vol. XVI, No.3, November 2011.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian....,
- Pusat Penelitian dan Pengabdian....,
- Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an)*, Human Falah: Volume 1. No. 2. 2014.
- Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah....*
- Rokhmin Dahuri, *Pendayagunaan Sumber Daya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Jakarta: LISPI, 2010).
- RPJMD Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2017.
- RPJMD Kabupaten Simeulue Tahun 2012-2017.
- Rudi Iskandar, *Pengelolaan Wisata Kolam Dalam Mengembangkan Perekonomian Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Ruslan A ghofur Noor, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Salfiadis, *Sejarah Teungku Khalilullah Dalam Berdakwah Menyebarkan Ajaran Islam Di Pulau Simeulue*. (Sim,Cut: 2022).
- Salfiadis, *Sejarah Teungku Khalilullah....*

- Sesra Budio, "*Strategi Manajemen Sekolah*". JURNAL MENATA. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Sjafrizal, *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Baduose Media, 2009).
- Soebagyo, "*Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*". Jurnal Liquidity. Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2012. (Jakarta Selatan: Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian....*,
- Sugiyono, *Metode Penelitian....*,
- Sulaimansyah, *Peran Objek Wisata Agusen Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Yuliana, *Strategi Pemerintah Kabupaten Simeulue Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Wisata Pantai*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Zajma Thalia, dkk. "*Pengembangan wisata budaya berbasis wisata ziarah sebagai wisata minat khusus di Kabupaten Karanganyar*". Jurnal Penelitian Humaniora. Volume 12, No. 2. (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa: UNS, 2011).

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR WAWANCARA

### Daftar wawancara dengan Kepala Desa Latak Ayah

1. Bagaimana sejarahnya Makam Teungku Diujung bisa dijadikan sebagai objek wisata religi?
2. Kapan Makam Teungku Diujung diresmikan menjadi objek wisata religi?
3. Apakah terdapat aturan khusus dari pihak pemda atau dari pihak desa terkait pembukaan usaha di sekitar Makam Teungku Diujung?
4. Apakah dengan adanya wisata religi Makam Teungku Diujung perekonomian masyarakat mengalami kenaikan setiap tahunnya?
5. Apakah pihak Dinas Pariwisata pernah mengadakan pembinaan terhadap masyarakat atau pedagang disekitar Makam Teungku Diujung?
6. Apakah sarana dan prasarana Makam Teungku Diujung sudah memadai?
7. Bagaimana strategi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Makam Teungku Diujung?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Makam Teungku Diujung?

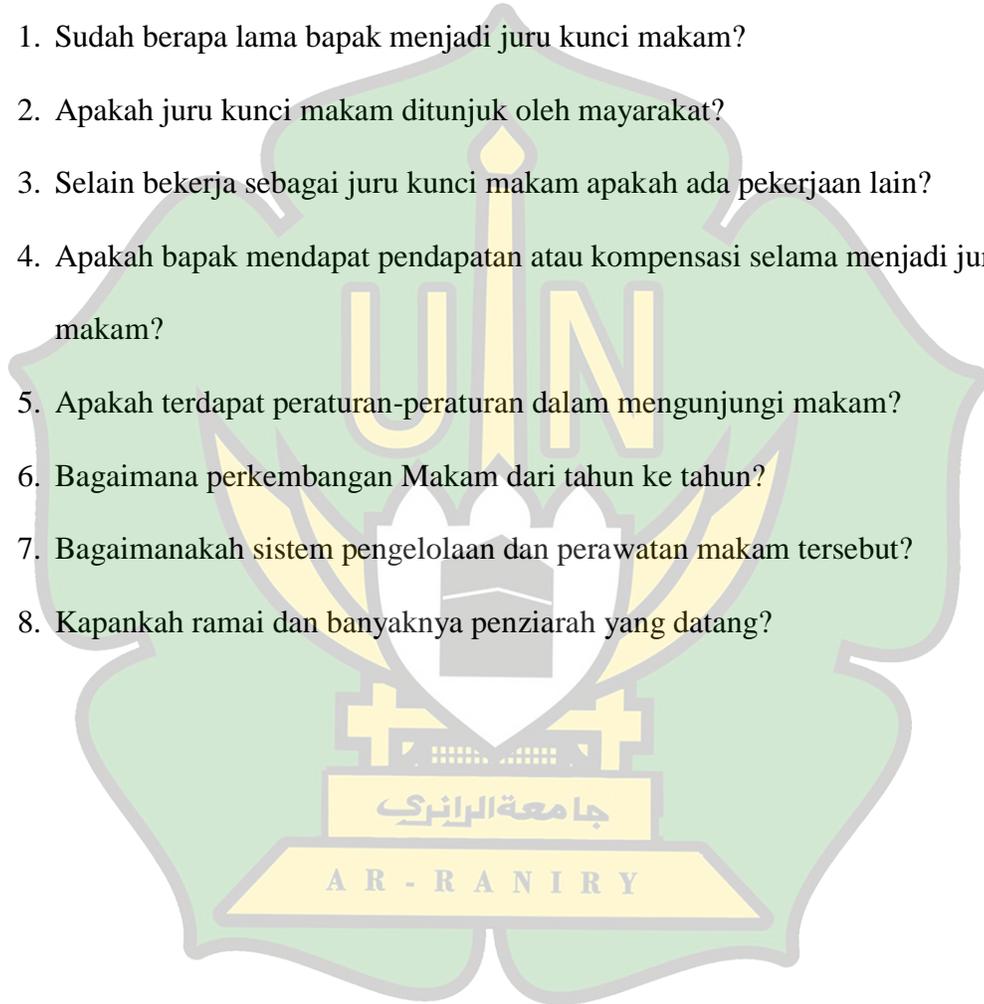
### Daftar wawancara dengan Masyarakat atau Pedagang

1. Adakah sedikit yang bapak/ibu ketahui mengenai sejarah Makam Teungku Diujung?
2. Apakah ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat sekitar setelah adanya wisata Makam Teungku Diujung?
3. Sejak kapan bapak/ibu berjualan di objek wisata?

4. Selain berjualan di objek wisata apakah ada usaha atau pekerjaan yang lain?
5. Usaha apa saja yang bapak/ibu jalankan disini?
6. Berapa kisaran pendapatan perhari?
7. Apakah ada peningkatan pendapatan selama membuka usaha di objek wisata?

#### Daftar wawancara dengan Juru Kunci Makam

1. Sudah berapa lama bapak menjadi juru kunci makam?
2. Apakah juru kunci makam ditunjuk oleh masyarakat?
3. Selain bekerja sebagai juru kunci makam apakah ada pekerjaan lain?
4. Apakah bapak mendapat pendapatan atau kompensasi selama menjadi juru kunci makam?
5. Apakah terdapat peraturan-peraturan dalam mengunjungi makam?
6. Bagaimana perkembangan Makam dari tahun ke tahun?
7. Bagaimanakah sistem pengelolaan dan perawatan makam tersebut?
8. Kapankah ramai dan banyaknya penziarah yang datang?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala Desa Latak Ayah



Gambar 2. Wawancara Dengan Masyarakat Desa Latak Ayah



Gambar 3. Wawancara Dengan Juru Kunci Makam



Gambar 4. Wawancara Dengan Pedagang





Gambar 5. Kondisi Makam Teungku Diujung





AR-RANIRY



Gambar Makam Teungku Dujung



Gambar Makam Istri Teungku Diujung



Gambar 6. Kondisi Kantin Di Objek Wisata



AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Delvita Sari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kampung Aie, 23 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Sipil : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah,  
Kabupaten Simeulue  
No Telp/HP : 082369979602

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD N 1 Simeulue Tengah, Tahun Lulus : 2011  
SLTP/SMP : SMP N 1 Simeulue Tengah, Tahun Lulus : 2014  
SLTA/SMA : SMA N 1 Simeulue Tengah, Tahun Lulus : 2017  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

### Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Akiman (Alm)   
Nama Ibu : Nurhasni  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)  
Alamat : Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah,  
Kabupaten Simeulue